



**PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI
TERHADAP INDEKS SAHAM SYARIAH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh:
NURCAHAYA SIREGAR
NIM. 19 401 00021**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI
TERHADAP INDEKS SAHAM SYARIAH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

NURCAHAYA SIREGAR

NIM. 19 401 00021

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.H., M.Si.
NIP.197808182009011015

PEMBIMBING II

Indah Permatasari Siregar, M.Si.
NIP. 199305242020122005

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **NURCAHAYA SIREGAR**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 22 Mei 2023
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Syahada Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **NURCAHAYA SIREGAR** yang berjudul **“PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP SAHAM SYARIAH”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Darwis Harahap, S.H., M.Si.
NIP.197808182009011015

Pembimbing II

Indah Permatasari Siregar, M.Si.
NIP. 199305242020122005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURCAHAYA SIREGAR
NIM : 19 401 00021
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI
TERHADAP INDEKS SAHAM SYARIAH**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 26 Juli 2023

Saya yang Menyatakan,



NURCAHAYA SIREGAR
NIM . 19 401 00021

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik UIN Syahada Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NURCAHAYA SIREGAR
NIM : 19 401 00021
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syahada Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exslusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP INDEKS SAHAM SYARIAH** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini UIN Syahada Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : Juli 2023
Saya yang menyatakan,



NURCAHAYA SIREGAR
NIM. 19 401 00021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Nurcahaya Siregar
NIM : 19 401 00021
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah

Ketua

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 19840512201403 2 002

Sekretaris

Sry Lestari, M.E.I.
NIP. 19890505 201903 2 008

Anggota

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 19840512201403 2 002

Sry Lestari, M.E.I.
NIP. 19890505 201903 2 008

Sarmiana Batubara, M.A.
NIP. 19860327201903 2 012

Muhammad Isa, S.T., M.M.
NIP. 19800605201101 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/ 25 Juli 2023
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 70,25 (B)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp. (0634)22080 Fax. (0634)24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP
INDEKS SAHAM SYARIAH**

NAMA : NURCAHAYA SIREGAR
NIM : 19 401 00021

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan
syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, Oktober 2023

Dekan,




Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.S.i.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Nurcahaya Siregar

Nim : 1940100021

Judul Skripsi : Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah

Dalam teori Tandelilin, mengatakan jika inflasi turun maka indeks harga saham syariah naik, teori sesuai dengan kenyataan yang ada yang dimana inflasi turun ditahun 2019-2021 pada bulan Januari-Desember sedangkan indeks harga saham syariah di tahun 2019-2021 mengalami kenaikan hal ini disebabkan teori sesuai dengan kenyataan yang ada. Menurut teori Yuni, mengatakan apabila dollar Amerika naik maka harga saham menurun. Teori tidak sesuai dengan kenyataan yang ada, dimana Dollar Amerika atau kurs naik ditahun 2019-2021 pada bulan Februari-Desember dan pada tahun 2019-2021 indeks saham syariah juga mengalami kenaikan, hal tersebut menyatakan teori tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Menurut teori Sartika menyatakan apabila harga minyak naik maka harga saham mengalami kenaikan juga. Teori tidak sesuai dengan kenyataan yang ada dimana pada tahun 2019-2021 minyak mentah mengalami kenaikan sedangkan pada tahun 2019-2021 indeks saham syariah mengalami penurunan, teori tidak sesuai dengan kenyataan yang ada.

Pembahasan penelitian berhubungan dengan ekonomi yaitu, Makroekonomi membahas tentang Inflasi, Kurs, Minyak Mentah dan Indeks Saham Syariah. Pendekatan teori ini juga berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu Inflasi, Kurs, Minyak Mentah, serta pendukung teori lainnya.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linear bergand, sumber data yang digunakan adalah data sekunder melalui website [www. Bi.co.id](http://www.Bi.co.id). dan www. Bps.co.id. populasi dalam penelitian ini adalah indeks saham syariah perbulan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel purposive sampling dengan jumlah data sebanyak 84 sampel. Uji yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (Uji t) inflasi, kurs, minyak mentah tidak memiliki pengaruh terhadap indeks saham syariah. Secara simultan (uji f) berpengaruh terhadap indeks saham syariah dan kontribusi inflasi, kurs, minyak mentah terhadap indeks saham syariah sebesar 22,6 persen dan sisanya 77,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: Inflasi, Kurs, Minyak Mentah, dan Indeks Saham Syariah

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah *Subhanahu Wa Ta`ala*, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan peneliti skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insanmulia Nabi Muhammad *Shallallahu `Alaihi WaSallam*, *figure* seorang pemimpin yang patut di contoh dan diteladani, dan yang telah membawa ajaran Islam bagi seluruh penghuni alam.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada bidang Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih terutama kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan

- dan Bapak Dr. Ihkwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dr. Rukiah, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
 3. Ibu Nofinawati, M.A. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah serta bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam seluruh civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
 4. Ibu Sarmiana Batubara, M.A., selaku Pembimbing I dan Ibu Arti Damisa S.H.I., M.E.I., selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
 5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
 6. Bapak serta Ibu dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat

bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan..

7. Teristimewa kepada Ibunda tercinta Lisna Sari Harahap dan Ayahanda tercinta Dahlan Siregar yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah *Subhanahu Wa Ta`ala* senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangNya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya, dan tak lupa kepada *Borthor* Tercinta adi Chandra Siregar serta adik-adik tercinta Aslan Riski Ramanadan Siregar dan para kerabat dan seluruh keluarga besar yang senantiasa memberi bantuan doa dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Serta sahabat-sahabat seperjuangan di Perbankan Syariah 1 dan mahasiswa angkatan 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terutama untuk sahabat-sahabat saya Insi Luftiah Hasibuan, Laura , Masitoh, Emanawati, dan keluarga Besar HMI Komsisariat Ekonomi Islam yang telah memberikan dukungan, semangat, dan bantuan doa kepada peneliti agar tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Seluruh jajaran Karyawan PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti selama proses penelitian.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya Skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang takter hingga kepada Allah *SubhanahuWaTa`ala*, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Agustus, 2023

Peneliti,

NURCAHAYA SIREGAR

NIM. 1940100021

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbaillk di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau difotong.

- a. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	Fathah dan ya	Ai	a dan i
	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua yaitu :

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata

lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Definisi Operasional Variabel	7
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Kegunaan Penelitian.....	9
H. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	11
1. Pasar Modal Syariah.....	11
a. Pengertian Pasar Modal Syariah.....	11
b. Fungsi Pasar Modal Syariah.....	14

c. Karakteristik Pasar Modal Syariah	14
2. Indeks Saham Syariah	15
a. Pengertian Indeks Saham Syariah	15
b. Sejarah Indeks Saham.....	16
c. Macam-macam Harga Saham.....	20
3. Faktor-Faktor Makro Ekonomi.....	24
a. Inflasi	24
1. Pengertian Inflasi	24
2. Penyebab Inflasi	25
b. Kurs	30
1. Pengertian Kurs	30
4. Minyak Mentah	35
B. Penelitian Terdahulu.....	36
C. Kerangka Pikir.....	43
D. Hipotesis Penelitian	45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
B. Jenis Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel.....	47
1. Populasi	47
2. Sampel	47
D. Teknik Pengumpulan Data	48
1. Studi Dokumentasi	48
2. Studi Kepustakaan	49
E. Analisis Data	50
1. Uji Asumsi Klasik	50
a. Uji Multikolineralitas	50

b. Uji Heteroskedasitas	50
c. Uji Autokorelasi	51
2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	52
3. Uji Hipotesis	53
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	53
b. Uji Parsial (uji t)	53
c. Uji Simultan (Uji F).....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Analisis Penelitian.....	55
1. Uji Statistik Deskriptif.....	55
2. Uji Asumsi Klasik	56
a. Uji Normalitas	56
b. Uji Multikolineariats	57
c. Uji Heteroskedasitas	58
d. Uji Autokorelasi	59
3. Uji Hipotesis	60
a. Hasil uji Koefisien determinasi (R^2).....	60
b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	61
c. Uji Parsial (uji t)	62
d. Uji Simultan (Uji F).....	63
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	64
1. Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Indeks Saham Syariah.....	64
2. Pengaruh Kurs Terhadap Indeks Saham Syariah.....	65
3. Pengaruh Minyak Mentah Terhadap Indeks Saham Syariah.....	66
C. Keterbatasan Penelitian	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....68

B. Saran.....69

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 data, inflasi, kurs, minyak mentah.....	3
Tabel 2 Penelitian Terdahulu.....	36

DAFTAR GAMBAR

Tabel 1 data, inflasi, kurs, minyak mentah.....	3
Tabel 2 Penelitian Terdahulu.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Inflasi	
Lampiran 2 Data Kurs	
Lampiran 3 Data Minyak Mentah	
Lampiran 4 Indeks Saham Syariah	
Lampiran 5 Hasil Uji Deskriptif	
Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas	
Lampiran 7 Hasil Uji Multikolineralitas	
Lampiran 8 Hasil Uji Heteroskedasitas	
Lampiran 9 Hasil Uji Autokorelasi	
Lampiran 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	
Lampiran 11 Hasil Uji T	
Lampiran 12 Hasil Uji F	
Lampiran 13 Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara kepulauan dengan mayoritas warga negaranya beragama islam menjadikan Negara Indonesia sebagai Negara muslim terbesar di dunia. Untuk melakukan investasi, agama islam memiliki aturan serta batasan berinvestasi halal dan haram. Investasi merupakan mengola dana agar menghasilkan dana dalam jangka panjang, investasi terdapat berbagai macam bentuk seperti mendirikan usaha.

Perkembangan kegiatan investasi dewasa ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat, hal ini terjadi seiring dengan bertambahnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang bagaimana praktek berinvestasi secara optimal serta didukung dengan kondisi perekonomian dalam negeri yang cukup stabil. Salah satu cara berinvestasi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan investasi pada pasar modal.

Indonesia memiliki indeks saham syariah Indonesia (ISSI), indeks syariah tersebut merupakan suatu pilihan produk investasi halal serta menjadi referensi investasi syariah. Pada tanggal 12 Mei 2011 di luncurkan kembali Indeks Saham Syariah Indonesiaselain JII, yaitu Indeks Saham Syariah (ISSI). Peluncuran Indeks Saham Syariah Indonesia yang dimaksudkan untuk menjadi acuan untuk investor untuk berinvestas di saham.¹

¹ Siti Aisyah Suciningtias, Rizki Khoiroh, *Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)Conference in Business, and Management*, Vol. 2 No.1, Mei 2015, Hlm. 398.

Perkembangan indeks saham syariah dapat juga dipengaruhi dari berbagai Faktor-faktor penting yang mampu mempengaruhi perkembangan indeks saham syariah yaitu oleh beberapa variabel makro ekonomi dan moneter seperti Sertifikat Bank Indonesia Syariah, inflasi, jumlah uang beredar (JUB), nilai tukar dan lain-lain. Sedangkan faktor internal yang mampu mempengaruhi adalah seperti kondisi ekonomi nasional, keamanan, kondisi politik, kebijakan pemerintah dan lain-lain. Dalam penelitian ini variabel makro ekonomi yang digunakan adalah inflasi, kurs, dan harga minyak dunia.

Variabel makro ekonomi yang pertama adalah inflasi. Inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan sehingga terjadi penurunan daya beli uang. Inflasi terjadi ketika harga-harga terus merangkak naik sebagai akibat pertumbuhan ekonomi atau terlalu banyaknya uang yang beredar di pasaran. Besarnya inflasi juga dapat berpengaruh pada harga saham serta mampu mempengaruhi permintaan saham.²

Variabel makro ekonomi yang kedua adalah kurs/nilai tukar. Kurs/nilai tukar adalah nilai yang digunakan seseorang saat menukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Jadi kurs/nilai tukar IDR/USD merupakan nilai atau harga rupiah yang diekspresikan dalam mata uang dollar, dimana nilainya dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan. Di Indonesia menggunakan menggunakan sistem nilai tukar berupa nilai tukar mengambang bebas dimana nilai tukar mata uang sepenuhnya ditentukan oleh mekanisme pasar tanpa ada campur tangan Bank Sentral.³

² Yudhistira Ardana, *Ekonomi, bisnis & Entrepreneurship*, Vol. 10 No. 1, April 2016. Hlm. 76.

³ *Ibid*, Hlm. 80

Variabel makro ekonomi ketiga adalah harga minyak mentah. Harga minyak mentah merupakan sumber yang sangat penting bagi seluruh masyarakat di dunia ini. Sebagian besar Negara industri di dunia ini menjalankan aktivitas industrinya dengan menggunakan sumber energi yang berasal dari olahan minyak mentah. Berikut data inflasi, kurs, minyak mentah dan indeks harga saham syariah.⁴

Tabel 1
Pengaruh inflasi, kurs, harga minyak
terhadap indeks saham syariah
tahun 2015-2021

Tahun	Bulan	Inflasi	Kurs	Minyak mentah	Indeks saham syariah
2015	Januari	6.96 %	12.536,00	706.113,75	136 604,00
	Februari	6.29 %	12.764,00	846.713	130 600,00
	Maret	6.38 %	13.058,00	836.425,25	141 351,00
	April	6.79 %	13.108,00	897.528,25	150 385,00
	Mei	7.15 %	13.086,00	964.242,75	115 300,00
	Juni	7.26 %	13.296,00	925.897,50	104 000,00
	Juli	7.26 %	13.398,00	807.588,38	86 306,00
	Agustus	7.18 %	13.559,00	667.300,88	104 230,00
	September	6.83 %	14.151,00	4.832,13	92 182,00
	Oktober	6.25 %	14.727,00	501.138,13	141 394,00
	November	4.89 %	13.750,00	34.916	102 170,00
	Desember	3.35 %	13.877,00	552.888,63	101 838,00
2016	Januari	4.14 %	13.967,00	428.500,38	100 014,00
	Februari	4.42 %	13.767,00	450.790,50	118 001,00
	Maret	4.45 %	13.434,00	532.936,63	130 137,00
	April	3.6 %	13.266,00	532.936,63	122 304,00
	Mei	3.33 %	13.258,00	579.855	109 362,00
	Juni	3.45 %	13.739,00	693.643,75	135 492,00
	Juli	3.21 %	13.238,00	634.411,25	128 653,00
	Agustus	2.79 %	13.145,00	640.802,13	183 128,00
	September	3.07 %	13.335,00	657.324,88	157 846,00
	Oktober	3.31 %	13.075,00	727.001	150 164,00
	November	3.58 %	13.101,00	672.600,63	353 821,00
	Desember	3.02 %	13.650,00	796.365,38	155 666,00
2017	Januari	3.49 %	13.552,00	808.679,50	119 291,00
	Februari	3.83 %	13.441,00	818.343,75	143 350,00
	Maret	3.61 %	13.428,00	759.267,13	171 063,00

⁴ [Www.BPS/BI . go.id](http://www.BPS/BI.go.id)

	April	4.17 %	13.391,00	772.516,50	173 441,00
	Mei	4.33 %	13.383,00	734.015,38	164 356,00
	Juni	4.37 %	13.378,00	680.550,25	109 812,00
	Juli	3.88 %	13.416,00	708.919,50	131 863,00
	Agustus	3.82 %	13.385,00	754.902,63	138 775,00
	September	3.72 %	13.412,00	817.876,13	126 037,00
	Oktober	3.58 %	13.566,00	841.880,88	168 929,00
	November	3.3 %	13.660,00	924.962,25	187 096,00
	Desember	3.61 %	13.620,00	949.278,75	175 579,00
2018	Januari	3.25 %	13.610,00	1.022.384,13	198 902,00
	Februari	3.18 %	13.469,00	1.022.384,13	172 056,00
	Maret	3.4 %	13.862,00	964.398,63	221 371,00
	April	3.41 %	13.819,00	1.051.065,13	146 631,00
	Mei	3.23 %	14.006,00	1.128.535	182 237,00
	Juni	3.12 %	13.941,00	1.096.736,50	122 029,00
	Juli	3.18 %	14.403,00	1.101.724,50	157 852,00
	Agustus	3.2 %	14.514,00	1.081.149	184 115,00
	September	2.88 %	14.841,00	1.208.966,50	133 958,00
	Oktober	3.16 %	14.980,00	1.167.192	155 988,00
	November	3.23 %	15.271,00	1.051.688,63	185 235,00
	Desember	3.13 %	14.455,00	127.349,88	179 713,00
2019	Januari	2,82%	14.537,00	881.162,10	23675,00
	Februari	2,57%	14.048,00	955.749,33	180 005,00
	Maret	2,48%	14.182,00	991.352,28	175 149,00
	April	2,83%	14.302,00	73.416,18	230 389,00
	Mei	3,32%	14.316,00	1.060.857,34	187 098,00
	Juni	3,28%	14.316,00	950.703,30	156 966,00
	Juli	3,32%	14.302,00	955.610,88	194 938,00
	Agustus	2,82%	14.188,00	892.541,50	184 896,00
	September	3,39%	14.261,00	742.762,24	172 000,00
	Oktober	3,13%	14.267,00	932.282,74	202 327,00
	November	3%	14.136,33	985.654,06	155 332,00
	Desember	2,72%	14.192,61	1.047.067,48	155 144,00
2020	Januari	2,68%	13.964,48	1.019.012,68	140 067,00
	Februari	2,98%	13.828,80	1.492.359,50	131 392,00
	Maret	2,96%	14.485,07	348.814,68	166 004,00
	April	2,67%	16.495,07	155,86	143 486,00
	Mei	2,19%	15.148,37	400.156,80	157 169,00
	Juni	1,96%	14.574,51	571.786,18	189 655,00
	Juli	1,54%	14.412,71	633.516,64	169 543,00
	Agustus	1,32%	14.786,57	72.174,76	172 830,00
	September	1,42%	14.688,08	65.467,50	170 705,00
	Oktober	1,44%	14.950,38	593.454,20	161 388,00

	November	1,59%	14.791,59	633.984,30	276 428,00
	Desember	1,68%	14.248,89	744.818,53	350 131,00
2021	Januari	1,55%	13.972,52	827.749,35	410 267,00
	Februari	1,38%	14.112,21	123.140,46	296 230,00
	Maret	1,37%	14.371,50	348.846,01	262 571,00
	April	1,42%	14.649,89	155,87	198 177,00
	Mei	1,68%	14.525,27	1.020.818,83	186 755,00
	Juni	1,33%	14.381,55	1.094.703,10	254 923,00
	Juli	1,52%	14.614,71	1.124.550,39	241 219,00
	Agustus	1,59%	14.534,31	1.056.764,70	275 006,00
	September	1,6%	14.377,53	68.587,20	276 621,00
	Oktober	1,66%	14.377,53	1.275.098,40	340 408,00
	November	1,75%	14.241,86	1.248.946,24	289 277,00
	Desember	1,87%	14.391,60	1.143.535,68	271 478,00

Sumber: *BPS, OJK, BI, BEI*.

Dilihat dari table 1 diatas, inflasi mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2017 pada bulan Juli sebesar 3,88% sementara inflasi terendah terjadi pada tahun 2021 bulan September sebesar 1,6%. Tingkat inflasi yang tidak terkendali menyebabkan harga-harga akan terus mengalami peningkatan di pasar modal ialah berkurangnya permintaan saham-saham karena pendapatan riil masyarakat. Inflasi dapat memiliki dampak positif dan negative terhadap perekonomian tergantung dari tinggi rendahnya inflasi. Tingkat inflasi di Indonesia yang selalu mengalami fluktuasi tidak menutup kemungkinan akan mempengaruhi tingkat investasi di pasar modal Indonesia tidak terkecuali pada indeks saham syariah.⁵

Kurs/nilai tukar mengalami fluktuasi setiap tahunnya nilai tukar terbesar pada tahun 2015 bulan oktober sebesar Rp. 14.727.00 dan terkecil terjadi pada tahun 2015 bulan januari sebesar Rp. 12.536.00 nilai tukar akan berpengaruh pada sektor perdagangan yang berkaitan dengan ekspor impor. Dalam pasar modal Indonesia yang

⁵Octavia Setyani, *pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap indeks saham syariah Indonesia*, *Jurnal ekonomi islam*. Vol 8 No 2, Juli-Desember 2017. Hlm. 217.

tidak dapat terlepas dari perusahaan-perusahaan yang melakukan transaksi perdagangan menggunakan nilai tukar IDR/USD sehingga perubahan nilai tukar IDR/USD di perkirakan akan mampu mempengaruhi pergerakan indeks saham syariah.⁶

Minyak mentah mengalami fluktuasi setiap tahunnya minyak mentah terbesar terjadi pada tahun 2021 pada bulan oktober sebesar Rp. 1.275.098,40 dan terkecil terjadi pada tahun 2015 bulan November sebesar Rp. 34.916. minyak mentah dapat mempengaruhi berbagai sektor riil dan fisik. Gejolak harga minyak dunia mengetahui aktivitas perdagangan saham dimana iklim investasi menjadi tidak kondusif dan diperkirakan akan mampu mempengaruhi pergerakan indeks saham syariah.⁷

Melihat kenyataan yang ada maka peneliti tertarik dan menganggap hal ini penting untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh variabel makro ekonomi terhadap indeks saham syariah Indonesia. Penulis ini ingin mengangkat masalah ini menjadi sebuah penelitian dalam bentuk skripsi dalam bentuk judul: ***“Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah”***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Inflasi merupakan sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal. Inflasi akan menyebabkan peningkatan biaya dan pendapatan perusahaan. Apabila biaya produksi meningkat lebih tinggi dari harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan, maka

⁶*Ibid*, hlm. 217

⁷*Ibid*, hlm 400

profitabilitas perusahaan akan turun, namun pada faktanya hubungan antara inflasi dengan indeks saham tidak selalu negatif.

2. Nilai kurs yang tinggi merupakan sinyal positif terhadap perekonomian yang mengalami inflasi. Menggugatnya kurs rupiah terhadap mata uang asing akan menurunkan biaya impor bahan baku untuk produksi. Faktanya hubungan antara kurs dengan indeks saham tidak selalu positif.
3. Minyak mentah menjadikan harga komoditas lainya diseluruh dunia juga ikut meningkat, hal itu menyebabkan meningkatnya tekanan inflasi. Gejolak harga minyak dunia menghantui aktivitas perdagangan saham dimana iklim investasi menjadi tidak kondusif di pasar modal. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2015-2021 harga minyak dunia mengalami kenaikan, tetapi pada periode tersebut juga mengalami kenaikan penurunan.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka peneliti memandang penelitian yang diangkat dibatasi variabelnya. Oleh karena itu penulis membatasi pembahasan hanya berkaitan dengan pengaruh variabel inflasi, kurs, minyak mentah terhadap indeks saham syariah periode 2015-2021

D. Definisi Operasional Variabel

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1.	Inflasi (X1)	Inflasi didefinisikan sebagai suatu gejala dimana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus.	Tingkat penurunan	Rasio

2.	Kurs (X2)	Kurs atau nilai tukar adalah harga dari mata uang luar negeri. Kurs atau harga mata uangblain/asing.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat inflasi 2. Kebijakan pemerintah 3. Perbedaan tingkat suku bunga 4. Aktivitas neraca pembayaran 5. Ekspetasi 	Rasio
3.	Kenaikan Harga Minyak (X3)	Minyak mentah merupakan sumber yang sangat penting bagi seluruh masyarakat di dunia ini. Sebagian besar Negara industri di dunia menjalankan aktivitas idustrinya dengan menggunakan sumber energy yang berasal dari olahan minyak mentah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan persediaan harga minyak. 2. Pertemuan rutin OPEC+ 3. Ketegangan geopolitik di timur tengah 	Rasio
4.	Indeks Harga Saham Syariah (Y)	Saham syariah merupakan salah satu bentuk dari saham biasa yang memiliki karakteristik khusus berupak control yang ketat dalam hal kehalalan ruang lingkup kegiatan usahanya, sedangkan saham konvensional memasukan seluruh saham yang tercatat dibursa efek dengan mengabaikan aspek halal haram, yang penting saham emiten yang terdaftar (<i>listing</i>) sudah sesuai aturan yang berlaku (<i>legal</i>).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat inflasi 2. Kurs 3. Kenaikan harga minyak 	Poin

E. Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian pada latar belakang maka secara spesifik rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Indeks Saham Syariah periode 2015-2021 secara parsial?

2. Bagaimana pengaruh kurs terhadap Indeks Saham Syariah periode 2015-2021 secara parsial?
3. Bagaimana pengaruh Minyak Mentah terhadap Indeks Saham Syariah periode 2015-2021 secara parsial?
4. Bagaimana pengaruh Inflasi, Kurs, Minyak Mentah terhadap indeks saham syariah periode 2015-2021 secara simultan?

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan penelitian skripsi sebagai syarat kelulusan, untuk mengetahui pengaruh variabel Makroekonomi terhadap indeks saham syariah. Berdasarkan uraian pada perumusan masalah maka secara spesifik tujuan yang hendak dicapai penelitian kali ini adalah:

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh Inflasi terhadap indeks saham syariah periode 2015-2021 secara parsial.
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh Kurs terhadap indeks saham syariah periode 2015-2021 secara parsial.
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh minyak mentah terhadap indeks saham syariah periode 2015-2021 secara parsial.
4. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh Inflasi, Kurs, Minyak Mentah terhadap indeks saham syariah periode 2015-2021 secara simultan.

G. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap bahwa kegiatan penelitian dalam penulisan ini akan bermanfaat bagi penulis maupun pihak lainnya. Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang perbankan syariah, khususnya mengembangkan ilmu tentang teori pengaruh variabel makro ekonomi terhadap indeks saham syariah.

2. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, bagi kalangan akademis, dan bagi penelitian selanjutnya

a. Bagi Penulis

Selain sebagai dokumen pengantar, ini juga merupakan pengalaman yang dapat menambah pemahaman penulis khususnya tentang pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap indeks saham syariah.

b. Bagi Kalangan Akademis

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai bahan kajian teoritis dan referensi untuk mendapatkan informasi yang berkaitan tentang pengaruh variabel makro ekonomi terhadap Indeks Saham Syariah

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengalaman dan wawasan yang luas lagi tentang pengaruh variabel makroekonomi terhadap indeks harga saham syariah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KERANGKA TEORI

1. Pasar Modal Syariah

a. Pengertian pasar modal Syariah

Pasar modal syariah merupakan tempat dapat mempertemukan pihak yang memerlukan dana (perusahaan) dan pihak pemodal (Investor).⁸Pasar modal adalah suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli saham untuk melakukan suatu transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal ialah suatu perusahaan yang membutuhkan modal (*emiten*), dengan cara menjual efek-efek. Pembeli atau *investor* adalah pihak yang ingin membeli modal pada perusahaan yang menurutnya akan mendatangkan keuntungan. Pasar modal juga dikenal dengan nama busra efek.

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995 pasar modal yaitu sebagai suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pasar modal syariah pada dasarnya dimunculkan dan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan umat muslim Indonesia yang memiliki minat atau memiliki keinginan untuk berinvestasi pada produk pasar modal dengan prinsip syariah. Melalui berbagai keragaman sarana dan produk investasi di Indonesia, maka masyarakat dapat memiliki alternatif berinvestasi sesuai dengan yang dikehendaki.

⁸ Anwar, Rahmalia, " *The effect of retur non equity, earning per share and price earing Rasio on Stock prices. The Accounting journal of BINANIAGA*, 2019 Vol. \$. No.. 1. Hlm. 57-66

1) Instrumen Pasar Modal

a) Saham syariah

Saham syariah merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan atas modal pada suatu perusahaan terbatas. Dengan demikian si pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimiliki dalam suatu perusahaan maka semakin besar kekuasaannya di perusahaan tersebut. Sedangkan saham syariah adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh emiten yang kegiatan usaha maupun cara pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dengan sebutan *devinden*. Pembagian *devinden* ditetapkan pada penutupan laporan keuangan berdasarkan rapat umum pemegang saham (Rups) ditentukan beberapa *devinden* yang dibagi dan laba ditahan.

b) Obligasi syariah (*sukuk*)

Obligasi atau bonds secara konvensional adalah merupakan bukti utang dari emiten yang dijamin oleh penanggung yang mengandung janji pembayaran bunga atau janji lainnya serta pelunasan pokok pinjaman yang dilakukan pada tanggal jatuh tempo.

c) Reksa Dana Syariah

Adalah reksa dana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip syariah islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta (*shaihib*

al-mall/ rabb al-mal) dengan manager investasi, begitupula pengelolaan dana investasi sebagai wakil *shahih al-mal* dengan pengguna investasi. Disamping investasi secara mandiri atau secara langsung, dipercaya dan dipandang lebih memiliki kemampuan untuk mengelola investasi.

d) Efer bergaun aset (EBA)

Efer bergaun aset adalah efek yang diterbitkan oleh kontrak investasi kolektif EBA syariah yang portofolionya terdiri dari aset keuangan berupa tagihan yang timbul di kemudian hari, jual beli emilikan aset fisik oleh lembaga keuangan. Efek bersifat investasi yang dijamin oleh pemerintah, serta peningkatan investasi/ arus kas serta keuangan aset keuangan setara yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

e) Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Right Issue*)

Fatwa DSN-MUI Nomor;65/DSN-MUI/III/ 2008 tentang Hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) memastikan bahwa kehalalan investasi dipasar modal tidak hanya berhenti pada instrumen efek yang bernama saham saja, tetapi juga paa produk derivatifnya.⁹

b. Fungsi Pasar Modal Syariah.

Adapun fungsi dari keberadaan pasar modal syariah menurut Merwally adalah sebagai berikut:

- 1) Memungkinkan bagi masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan bisnis dengan memperoleh bagian dari keuntungan dan risikonya.

⁹ Fajar Adhitya, "Revitalisasi Galeri Investasi Dan Optimalisasi Kelompok Studi Pasar Modal Sebagai Daya Dukung Penyediaan Sumber Daya Manusia Yang Handal Didalam Pasar Modal Syariah", *Jurnal Studi Ekonomi*, Vol 8 No.2, desember 2017. Hlm .104-106.

- 2) Memungkinkan pemegang saham menjual sahamnya guna mendapatkan likuiditas.
- 3) Memungkinkan perusahaan meningkatkan modalnya dari luar untuk membangun dan mengembangkan lini produknya.
- 4) Memisahkan operasi kegiatan bisnis dan fluktuasinya jangka pendek pada harga saham yang merupakan ciri umum pada pasar modal konvensional, dan.
- 5) Memungkinkan investasi pada ekonomi itu ditentukan oleh kinerja kegiatan bisnis sebagaimana tercermin pada harga saham.

c. Karakteristik pasar modal syariah

Karakteristik yang diperlukan dalam membentuk struktur pasar modal syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Semua saham harus diperjual belikan pada bursa efek.
- 2) Bursa perlu mempersiapkan pasca perdagangan dimana saham dapat diperjual belikan melalui pialang.
- 3) Semua perusahaan yang mempunyai saham yang dapat diperjual belikan pada bursa efek diminta menyampaikan informasi tentang perhitungan (*account*) keuntungan dan kerugian, serta neraca keuntungan kepada komite manajemen bursa efek, dengan jangka tidak lebih dari 3 bulan.
- 4) Komite manajemen merupakan harga saham tertinggi (HST) tiap-tiap perusahaan dengan interval tidak lebih dari 3 bulan sekali.
- 5) Saham tidak boleh diperdagangkan dengan harga lebih tinggi dari HST.
- 6) Saham dapat dijual dengan harga dibawah HST.
- 7) HST direapkan dengan rumus seperti berikut:

$$\text{HST} = \frac{\text{jumlah kekayaan bersih perusahaan}}{\text{Jumlah saham yang diterbitkan.}}$$

- 8) Komite manajemen harus memastikan bahwa semua perusahaan yang terlibat dalam bursa efek itu mengikuti praktek standar akuntansi.

d. Indeks Harga Saham

1) Pengertian Indeks Harga Saham

Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham dalam satu periode. Dengan membaca indeks ini kita dapat mengetahui trend yang sedang terjadi di pasar, apakah sedang naik, turun atau stabil sehingga investor dapat menentukan kapan untuk menjual, menahan, atau membeli saham.

Indeks harga saham adalah ukuran yang didasarkan pada perhitungan statistik untuk mengetahui perubahan-perubahan harga saham setiap saat terhadap tahun dasar atau ringkasan dari dampak simulasi dan kompleks atas bermacam faktor yang berpengaruh terutama fenomena-fenomena ekonomi.

2) Sejarah Indeks Syariah

Indeks harga saham merupakan indikator utama yang menggambarkan pergerakan harga saham. Indeks diharapkan memiliki lima fungsi di pasar modal yaitu:

- a) Sebagai indikator trend saham
- b) Sebagai indikator tingkat keuntungan
- c) Sebagai tolak ukur (*bench mark*) kinerja suatu portofolio,
- d) Memfasilitasi pembentukan portofolio dengan strategi pasif,
- e) Memfasilitasi berkembangnya produk derivati.

Dalam konteks islam, pada pola investasi syariah equity fund dan indeks harga saham syariah justru pertama kali dimunculkan di Negara yang selama ini sangat elergi terhadap islam, yaitu Amerika serikat. Equity fund pertama kali diperkenalkan kepada masyarakat pada tahun 1986 oleh The Nort America Trus. Sementara Dow Jone indeks pertama kali memperkenalkan indeks syariah pada tahun 1999 dengan membentuk Dow Jones Maret Indeks (DJIM).

Dow Jones Market Indeks, point indeks saham ini pertama kali diluncurkan pada 8 february 1999 di Manama, Bahrain. Pencetur dan perintis ide tersebut adalah A. Rusdi Shaddiqui, yang sebelumnya bekerja sebagai analis saham disebut perusahaan Invesment Bank di Wall Street. Tugas utamanya adalah meneliti saham-saham yang lising bursa, sebagai saham perbankan, asuransi dan lembaga investasi. Ia telah menelaah apakah usaha para emiten sesuai dengan ajaran islam atau tidak. Disinilah Shaddiqui mulai belajar dan mendalami investasi syariah, khususnya persoalan regulasi keuangan syariah, mengidentifikasi serta menyaring emiten yang unit usahanya syariah islam. Pelan tapi pasti hasil kerja keras ini membuahkan hasil. Analisis ini berhasil mengumpulkan 1.708 emiten yang berasal dari 34 negara di dunia.¹⁰

Berdasarkan temuannya itu, lalu ia menyodorkan ide pembentukan indeks syariah kepada David moran, pimpinan Dow Jones Indeks. Moram langsung tertarik pada usulan tersebut dan mengajak Siddiqui berhasil merealisasikan indeks syariah dan diberi nama Dow Jones Islam Market (DJIM), ia pun terpilih sebagai direktur utama di DJIM.

¹⁰Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan syariah*. Hlm. 140-142

Peluncuran indeks syariah mendapatkan sambutan positif, pada tahun (1999) nilai kapitalisasi pasar dari 1.708 saham hampir mencapai angka 10 triliun Dollar AS. Angka tersebut mengalahkan indeks-indeks konvensional. Selain itu nilai *return* (perolehan bagi investor) yang dibukukan DJIM pun sangat tinggi untuk ukuran usianya yang baru beberapa bulan yakni 19,22%.

e. **Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)**

1) Pengertian Indeks Saham Syariah

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada saat indeks saham syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011, jumlah saham syariah yang tercatat di BEI sebanyak 214 saham. Keberadaan indeks saham syariah Indonesia (ISSI) melengkapi indeks syariah yang sudah ada sebelumnya yaitu Jakarta Islamic Index (JII). Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar dalam Efek Syariah (DES).

Konstituen indeks saham syariah Indonesia (ISSI) direview setiap 6 bulan sekali (Mei dan November) dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya. Konstituen ISSI juga dilakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari Daftar Efek Syariah (DES). Metode perhitungan indeks ISSI menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar. Tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan indeks saham syariah Indonesia (ISSI) adalah awal penerbitan Daftar 401 efek

syariah (DES) yaitu Desember 2007. Saham- saham yang tergolong dalam indeks saham syariah Indonesia (ISSI) merupakan saham yang telah memenuhi kriteria sebagai saham syariah dan dirangkum di dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Bapepam-Lk.

Saham Syariah adalah saham-saham yang memiliki karakteristik sesuai dengan syariah Islam. Saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT).¹¹ Saham juga merupakan selambarcatatan yang berisi pernyataan kepemilikan sejumlah modal kepada perusahaan yang menerbitkan dan salah satu efek yang diperdagangkan di pasar modal.

Dari sudut pandang fiqih, pada dasarnya saham adalah efek syariah. Saham syariah merupakan salah satu bentuk dari saham biasa yang memiliki karakteristik khusus berupa control yang ketat dalam hal kehalalan ruang lingkup kegiatan usahanya, sedangkan saham konvensional memasukan seluruh saham yang tercatat dibursa efek dengan mengabaikan aspek halal haram, yang penting saham emiten yang terdaftar (*listing*) sudah sesuai aturan yang berlaku (*legal*).

Saham dikategorikan menjadi dua yaitu saham syariah dan saham non syariah. Perbedaan ini terletak pada kegiatan usaha dan tujuannya. Saham syariah adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu

¹¹ Suad Husnan, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas* (Yogyakarta: UPP ykpn, 2010), hlm.275.

perusahaan yang diterbitkan oleh emiten yang kegiatan usaha maupun cara pengelolannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Sedangkan harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham merupakan salahsatu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

2) Macam- Macam Harga Saham

Harga saham dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

a) Harga Nominal

Harga nominal merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya. Harga nominal ini tercantum dalam lembar saham tersebut.

b) Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga sebelum harga tersebut dicatat di bursa efek. Besarnya harga perdana ini tergantung dari persetujuan antara emiten dan penjamin emisi.

c) Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain. Harga pasar terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa efek.

d) Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta penjual dari pembeli pada saat jam bursa dibuka.

e) Harga Penutupan

Harga Penutupan merupakan harga diminta oleh penjual dan pembeli saat akhir hari buka.

f) Harga Tertinggi

Harga saham tidak hanya sekali atau dua kali dalam satu hari, tetapi bisa berkali dan tidak terjadi pada harga saham yang sama. Dari harga - harga yang terjadi tentu ada harga yang paling tinggi pada satu hari hari bursa tersebut, harga itu disebut harga tertinggi.

g) Harga Terendah

Harga terendah merupakan kebalikan dari harga tertinggi, yaitu harga yang paling rendah pada satu hari bursa.

h) Harga Rata-rata

Harga rata-rata merupakan rata-rata dari harga tertinggi dan terendah. Harga ini bisa dicatat untuk transaksi harian, bulanan, atau tahunan.

3) Faktor- Faktor Yang mempengaruhi Harga saham

Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya. Bahkan setiap detik harga saham dapat berubah. Oleh karena itu, investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham faktor utama yang menyebabkan harga pasar saham berubah adalah karena dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal disebut juga faktor fundamental adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan, sedangkan faktor eksternal yang merupakan faktor non fundamental biasanya dapat disebabkan oleh kondisi ekonomi seperti suku bunga, dan kebijakan pemerintah.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham, faktor-faktor tersebut dapat dimasukkan ke dalam faktor fundamental yang berasal dari lingkungan internal dan faktor kondisi ekonomi yang berasal dari lingkungan eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut antara lain yaitu:

a) Faktor Fundamental (Lingkungan Internal)

- (1) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- (2) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan utang.
- (3) Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.

- (4) Pengumuman pengambilan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
- (5) Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset, dan penutupan usaha lainnya.
- (6) Pengumuman ketenaga kerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan, dan lainnya.
- (7) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earnings per Share* (EPS) dan *Dividend per Share* (DPS), *Price Earnings Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return on Assets* (ROA), dan lainnya.

b) Faktor Kondisi Ekonomi (Lingkungan Eksternal)

- (1) pengumuman dari pemerintah seperti perubahan, suku bunga sertifikat Bank Indonesia dan berbagi regulasi serta deregulasi ekonomi yang dikeluarkan pemerintah.
- (2) Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- (3) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading.

- (4) Gejolak politik ekonomi dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.

Berbagai isu baik dari dalam negeri dan luar negeri.

2. Faktor- Faktor Makro Ekonomi

a. Inflasi

1) Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan keadaan dimana terjadinya kenaikan permintaan barang dalam perekonomian suatu Negara secara keseluruhan. Inflasi juga dapat diartikan sebagai kenaikan harga-harga barang yang bersifat umum dan terjadi secara terus menerus. Inflasi adalah suatu peningkatan harga-harga secara terus menerus (*Continue*) berkaitan dengan mekanisme pasar yang disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain konsumsi pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi sampai termasuk juga akibat adanya kelancaran distribusi barang.¹²

Defenisi inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Pengertian inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang-barang umum secara terus menerus. Dimana kenaikan harga-harga barang tersebut tidak semuanya dengan presentase yang sama atau dapat terjadi kenaikan tersebut tidak bersamaan akan tetapi terjadi secara terus-menerus selama satu periode tertentu. Inflasi merupakan faktor yang

¹² Budi Gautama Siregar, Muhamad Isa, “ Variabel Makro Ekonomi Dalam Mempengaruhi Perkembangan Saham Syariah Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2013-2017, jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI), Vol. 4 No. 1. 2020) Hlm. 18

membahayakan bagi perekonomian suatu Negara. Besarnya inflasi juga dapat berpengaruh pada harga saham serta mempengaruhi permintaan saham.¹³

2) Penyebab Inflasi

Sesuai dengan sejarahnya, fenomena inflasi sebetulnya muncul sebagai akibat dari mulai diberlakukan dan beredarnya dinar dan dirham yang tidak murni (campuran). Kemudian dimasa sekarang fenomena inflasi semakin bertambah dengan diterapkannya mata uang kertas. Sebenarnya hal ini telah di peringatkan, seperti imam syafi'I yang melarang pemerintah mencetak dirham yang tidak murni karena akan merusak nilai mata uang, menyebabkan naiknya harga, dan hal itu merugikan orang banyak serta menimbulkan kerusakan-kerusakan.

Secara umum penyebab terjadinya inflasi menurut ekonomi islam islam seperti yang dikemukakan oleh Al maqrizi dan buku Rozalinda adalah:

- a) Natural inflation yaitu yang disebabkan oleh alamiah manusia tidak punya kuasa untuk mencegahnya, seperti bencana alam dan lain-lain. Ketika bencana alam terjadi pada berbagai bahan makanan dan hasil bumi lainnya mengalami gagal panen sehingga persediaan barang-barang kebutuhan tersebut mengalami penurunan dan terjadi kelangkaan. Dipihak lain karena barang-barang yang signifikan dalam kehidupan, permintaan terhadap berbagai barang mengalami peningkatan. Harga-harga melambung tinggi jauh melebihi daya beli masyarakat akibatnya kegiatan ekonomi kemacetan bahkan berhenti

¹³ Yossi Susanti, *pengaruh inflasi terhadap indeks saham syariah, Skripsi* (BukitTinggi: IAIN Bukittinggi 2021), Hlm. 27.

sama sekali yang pada akhirnya menimbulkan bencana kelaparan, wabah penyakit dan kematian. Keadaan ini memaksa rakyat untuk menekan pemerintah agar memperhatikan mereka. Untuk menanggulangi bencana ini pemerintah mengeluarkan dana besar yang mengakibatkan pembendaharaan Negara menjadi berkurang secara drastic atau deficit anggaran. Jika memakai persamaan $MV = PQ$ dimana:

M: jumlah uang beredar

V: kecepatan peredaran uang

P: tingkat harga

Q: jumlah barang dan jasa

Maka natural inflasi dapat diartikan sebagai gangguan terhadap jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian, jika jumlah baran dan jasa yang diproduksi menurun (Q) sedangkan jumlah uang beredar (M) dan kecepatan peredaran uang (V) tetap maka konsekuensinya tingkat harga naik (P). naik daya beli masyarakat secara rill, misalnya nilai ekspor lebih besar dari nilai impor, sehingga secara netto terjadi impor uang yang mengakibatkan jumlah uang beredar menurun (M). jika kecepatan peredaran uang (V) dan jumlah barang dan jasa (T) tetap, terjadi kenaikan (P).

- b) Human eror inflatation yaitu yang disebabkan oleh kesalahan manusia, seperti korupsi dan buruknya administrasi, pajak yang tinggi, percetakan uang berlebihan.¹⁴

¹⁴Rozalinda, *ekonomi islam: Teori dan aplikasinya pada aktifitas ekonomi*, (Jakarta:Rajawali pers, 2014), hlm.298-302

3) Indikator inflasi

IHK adalah angka indeks yang menunjukkan tingkat barang dan jasa yang harus dibeli oleh konsumen dalam satu periode tertentu. Angka IHK diperoleh dengan menghitung harga-harga barang dan jasa utama yang dikonsumsi masyarakat dalam satu periode tertentu.

4) Jenis-jenis inflasi

Inflasi yang terjadi dapat dikelompokkan berdasarkan sifat, sebab terjadinya, dan berdasarkan asalnya:

a) Infasi berdasarkan sifatnya

1) Inflasi rendah (*Creeping Inflation*)

Yaitu inflasi yang kurang dari 10% per tahun. Inflasi ini dibutuhkan dalam ekonomi karena akan mendorong produsen untuk memproduksi lebih banyak barang dan jasa.

2) Inflasi menengah (*Galloping Inflation*)

Yaitu inflasi yang besarnya antara 10-30% per tahun. Inflasi ini biasanya ditandai oleh naiknya harga-harga secara cepat dan relatif besar. Angka inflasi pada kondisi ini biasanya disebut inflasi 2 digit, misalnya 5%, 20% dan 30%.

3) Infasi berat (*High Inflatation*)

Yaitu inflasi besarnya antara 30-100%

4) Inflasi sangat tinggi (*Hyperinfkation*)

Yaitu inflasi yang ditandai oleh naiknya harga secara drastic hingga mencapai 4 digit (diatas 100%). Pada kondisi ini, masyarakat

tidak ingin lagi menyimpan uang, karena nilainya turun sangat tajam sehingga lebih baik ditukarkan dengan barang.

5) Inflasi dalam perspektif ekonomi islam

Ekonomi islam merupakan ikhtiar pencarian sistem ekonomi yang lebih baik setelah ekonomi kapitalis gagal total. Bisa dibayangkan betapa tidak adilnya, betapa pincangnya akibat sistem kapitalis yang berlaku sekarang ini, yang kaya semakin kaya yang miskin semakin miskin. Dalam islam tidak dikenal inflasi, karena mata uang yang dipakai adalah Dinar dan Dirhamnya mana mempunyai nilai yang stabil dan dibenarkan oleh islam.

Adapun ayat yang menjelaskan tentang inflasi terdapat pada suroh At-Taubah ayat 34-35:

﴿ يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ

أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ

يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ

بِعَذَابِ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾ يَوْمَ تُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَىٰ بِهَا

جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ هَذَا مَا كَنَزْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا

كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahin-rahin Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah, dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih. Pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, Maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang simpan itu".¹⁵*

Pada ayat ini diterangkan bahwa kebanyakan pemimpin pendeta orang Yahudi dan Nasrani telah dipengaruhi oleh cinta, harta dan pangkat. Karena mereka tidak segan-segan menguasai harta orang lain dengan jalan yang tidak benar dan dengan terang-terangan menghalang-halangi manusia beriman kepada agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Mereka mengambil harta orang lain dengan cara melakukan kecurangan, penghianatan, pencurian dan sebagainya dengan alasan bahwa Allah SWT mengharamkan penipuan dan

¹⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur-an dan Terjemahannya (Semarang: PT. Karya Toha Putra), hlm. 192.

penghianatan hanya terhadap orang-orang yahudi saja. Karena sifat serakah, dan tamak akan harta benda, mengumpulkan sebanyak-banyaknya dan mempergunakan sebagian harta itu untuk menghalangi manusia mengikuti jalan Allah. Oleh karena itu Allah kelak akan melemparkan mereka kelak diakhirat kedalam neraka dan akan menyiksa mereka dengan azab yang sangat pedih.

b. Kurs

1) Pengertian Kurs

Kurs (Nilai Tukar) adalah perbandingan nilai mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain, masalah nilai tukar muncul manakala suatu negara melakukan pertukaran dengan negara lain dimana masing-masing negara menggunakan mata uang yang berbeda. Jadi nilai tukar adalah harga yang harus dibayar oleh suatu negara untuk memperoleh mata uang negara lain harga yang dibayar disebut kurs.¹⁶

Kurs (*exchange rate*) adalah harga sebuah mata uang dari sebuah Negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai

¹⁶ Darwis Harahap, “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Jakarta Islamic Indeks (JII). Jurnal Analytica Islamica, Vol. 5, No. 2, 2016 ,Hlm. 364

Negara kedalam suatu bahasa yang sama. Bila kondisi lainya tetap, depresiasi mata uang dari suatu Negara terhadap segenap mata uang lainya (kenaikan harga valuta asing bagi Negara yang bersangkutan) membuat ekspornya lebih mahal dan impornya lebih murah. Kurs sangat penting dalam pasar valuta asing *foreign exahange market*. Walaupun perdagangan valuta asing berangsur diberbagai pusat keuangan yang tersebar diseluruh dunia, teknologi telekomunikasi modern telah mempertukarkan mereka menjadi sebuah rangkaian pasar tunggal yang beroperasi 24 jam setiap hari. Salah satu kategori penting dalam perdagangan valuta asing adalah perdagangan berjangka (*forword tranding*), dimana beberapa pihak sepekat mempertukarkan mata uang asing

Kurs atau nilai tukar adalah harga harga dari mata uang luar negeri. Kenaikan nilai tukar (kurs) mata uang dalam negeri disebut apresiasi atas mata uang (mata uang asing lebih murah, hal ini berarti nilai mata uang asing dalam negeri meningkat). Penurunan nilai tukar (kurs) disebut depresiasi mata uang dalam negeri (mata uang asing menjadi lebih mahal, yang berarti mata uang dalam negeri menjadi merosot).

Nilai tukar atau disebut juga kurs valuta dalam berbagai transaksi ataupun jual beli valuta asing, dikenal ada empat jenis, yaitu:

- a) *Selling rate* (kurs jual), yaitu kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk penjualan valuta asing tertentu pada saat tertentu.
- b) *Middle rate* (kurs tengah), yaitu kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang ditetapkan oleh Bank Central pada suatu saat tertentu.
- c) *Buying rate* (kurs beli), yaitu kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk pembelian valuta asing tertentu pada saat tertentu
- d) *Flat rate* (kurs flat), yaitu kurs yang berlaku dalam transaksi jual beli *bank notes* dan *traveler cheque*, di mana dalam kurs tersebut telah diperhitungkan promosi dan biaya lain - lain.

Hubungan antara saham dan kurs yang didasarkan pada pendekatan keseimbangan portofolio. Para investor mengalokasikan kekayaan mereka diantara aset - aset alternatif termasuk uang domestik, sekuritas domestik maupun asing.

Peran nilai tukar adalah untuk menyeimbangkan antara pemenuhan (*supply*) dan kebutuhan (*demand*) aset yang ada. Oleh karena itu setiap perubahan kebutuhan dan pemenuhan dari aset akan mengubah keseimbangan nilai tukar. Sebagai contoh, terjadinya penambahan harga saham domestik akan menambah kekayaan dan kebutuhan akan uang dan konsekuensinya tingkat suku bunga akan meningkat.

Tingginya tingkat suku bunga pada gilirannya, akan menaikkan

modal asing, dan hasilnya adalah peningkatan kurs domestik dan suatu peningkatan nilai tukar riil

2) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurs

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai tukar (kurs) adalah sebagai berikut:¹⁷

a) Perubahan dalam cinta rasa masyarakat

Cinta rasa masyarakat mempengaruhi corak konsumsinya. Perubahan citrarasa masyarakat akan mengubah corak konsumsinya atas barang-barang yang diproduksi di dalam maupun diluar negeri perbaikan kualitas barang-barang dalam negeri menyebabkan keinginan mengimpor berkurang dan juga menaikkan ekspor. Sedangkan perbaikan kualitas barang-barang impor menyebabkan keinginan masyarakat untuk mengimpor bertambah besar. Perubahan-perubahan ini menyebabkan permintaan dan penawaran valuta asing.

b) Perubahan harga barang ekspor dan impor

Harga suatu barang merupakan salah satu faktor penting yang menentukan apakah suatu barang akan diimpor atau diekspor. Barang-

¹⁷ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm 391-392.

barang dalam negeri yang dapat dijual dengan harga yang relative murah akan menaikkan ekspor dan apabila harganya naik maka eksportnya akan berkurang. Pengurangan harga barang impor akan menambah jumlah impor dan kenaikan harga barang impor akan mengurangi impor. Dengan demikian perubahan harga barang ekspor dan impor akan menyebabkan perubahan dalam permintaan dan penawaran valuta asing.

c) Kenaikan harga umum (inflasi)

Inflasi sangat besar pengaruhnya terhadap kurs pertukaran valuta asing. Inflasi yang terjadinya pada umumnya cenderung menurunkan nilai valuta asing.

d) Perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang rendah

cenderung akan menyebabkan modal dalam negeri mengalir keluar negeri sedangkan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang tinggi akan menyebabkan modal luar negeri masuk kedalam negeri. Nilai mata uang suatu Negara akan merosot apabila lebih banyak modal Negara dialirkan ke luar negeri karena suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi di Negara-negara lain.

e) Pertumbuhan ekonomi

Efek yang diakibatkan oleh suatu kemajuan ekonomi kepada nilai mata uangnya tergantung pada pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Apabila kemajuan ekonomi diakibatkan oleh perkembangan ekspor, maka permintaan atas mata uang akan bertambah lebih cepat dari penawarannya sehingga nilai mata uang tersebut akan naik. Akan tetapi, jika kemajuan ekonomi menyebabkan impor berkembang lebih cepat dari ekspor maka penawaran atas mata uang akan bertambah lebih cepat dari permintannya sehingga nilai mata uang tersebut akan merosot.

c. Minyak mentah

Harga minyak dunia merupakan salah satu variabel penting yang dapat mempengaruhi berbagai sektor riil dan fisik. Harga minyak mentah dunia adalah patokan nilai minyak mentah yang dibebankan oleh konsumen atas manfaat dari minyak mentah tersebut. Harga minyak dunia mentah umumnya mengacu dari harga spot pasarminyak dunia per barel (159 liter) dan pada umumnya yang digunakan menjadi standar adalah jenis *West Texas Intermediate* (WTI) yang diperdagangkan pada *New York Mercantile Exchange* (ICE). Minyak mentah jenis *West Texas Intermediate* (WTI) merupakan minyak mentah yang

berkualitas tinggi karena ringan (*light*) dan memiliki kandungan belerang yang sangat rendah (*sweet*) sehingga harganya lebih mahal dibandingkan jenis minyak lainnya. Hal tersebut menjadikan minyak jenis WTI sebagai patokan dalam perdagangan minyak di dunia.¹⁸

Harga minyak mentah memainkan peran penting dalam perekonomian global, rencana pemerintah, dan sektor komersial. Dampak kenaikan harga minyak mentah dan fluktuasi harian tidak hanya mempengaruhi perekonomian dan pasar keuangan, tetapi juga memiliki efek langsung terhadap harga bahan bakar, barang dan jasa.¹⁹

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil penelitian
1.	Emet Chotib & Nurul Huda (2019)	Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Indeks saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016-2019	NT, SBIS, SBI, JUB, ISSI.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukat berpengaruh terhadap pergerakan Indeks Saham Syariah (ISSI) dan mendorong menurunnya Indeks

¹⁸ Azzahra Hasna Ridha, *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia*, (Yogyakarta: skripsi UII, 2016), hlm. 34-35.

¹⁹ Sri Herawanti, Arif Djuanaidy, *Peramalan Harga Minyak Mentah Menggunakan Gabungan Metode Ensemble Empirical Mode Decomposit (EEMD) Dan Jaringan Syaraf Tiruan*, *Jurnal SimanteC*, Vol 4, No.1, Juni 2014, hlm. 60.

				saham syariah indonesia. ²⁰
2.	Rahmiyanti & Fianto (2019)	Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Dan Indeks Saham Syariah Internasional Terhadap Indeks saham Jakarta Islamic Indeks (JIII).	Minyak Dunia, Harga Emas DJIM, Nilai tukar, Inflasi	Hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh dari inflasi, nilai tukar, harga minyak dunia, harga emas dunia dan DJIM terhadap Jakarta Islamic Index periode 2013 – 2018, simpulannya adalah dari semua variabel yang ada hanya inflasi yang tidak berpengaruh signifikan. ²¹
3.	Mawarni & Widiasmara (2018)	Analisis pengaruh <i>FED Rate</i> (Suku Bunga <i>Federal Reserve</i>), <i>Harga Minyak Dunia</i> , <i>Bi Rate</i> , Inflasi dan Kurs Rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2011-2017).	Suku Bunga, Minyak Dunia, <i>Bi Rate</i> , Inflasi Kurs Rupiah.	Variabel kurs Rupiah berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Namun Variabel <i>FED Rate</i> , HArga Munyak Dunia, <i>Bi Rate</i> , dan Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks saham Syariah Indonesia (ISSI). ²²
4.	Fifi Afyanti Triuspitorini (2021)	Analisis Variabel Inflasi, Nilai Tukar Rupiah,	Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga,	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi dan nilai

²⁰ Emet, Nurul Huda, "Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi Makro terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2019, Vol. 4, No. 1

²¹ Devi Rahmiyanti, "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Dan Indeks Saham Syariah Internasional Terhadap Indeks saham Jakarta Islamic Indeks (JIII), *jurnal ekonomi Syariah teori dan terapan* Vol. 6 No. 12, Desember 2019 hlm. 2381

²² Citra Puspa Mawarni dan Anny Widiasmara, "Analisis pengaruh *FED Rate* (Suku Bunga *Federal Reserve*), *Harga Minyak Dunia*, *Bi Rate*, Inflasi dan Kurs Rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2011-2017), *Journal Akutansi*, Vol. 2, No.2, Oktober 2018

		Suku Bunga, Bank Indonesia, Terhadap indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).	Bank Indonesia.	tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap indeks saham Syariah Indonesia (ISSI), sedangkan Suku Bunga Bank Indonesia Berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks saham Syariah Indonesia. ²³
5.	Mukhlisul, Muzahid1 ,Nanang Prihatin,Lukman, Rozatul Fitria (2022)	Analisa Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga Dan Sertifikat Bank Indonsia Syariah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia	Inflasi, Suku Bunga, Bank Indonesia, Nilai Tukar	Hasil penelitian besaran pengaruh variabelindependen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan bahwa nilai adjusted R-squarekoefesien determinasi sebesar 0,91, ini dapat diartikan bahwa 91% dari variasi harga saham emiten syariah yang terdaftar pada ISSI dapat dijelaskan oleh nilai tukar , inflasi, suku bunga dan sertifikat bank indonesia syariah, sedangkan sisanya 9% (100% - 91%) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. ²⁴
6.	Anwar & A, Dwi	Pengaruh inflasi	Inflasi, nilai	Hasil penelitian ini

²³ Fifi Afyanti Triuspitorini, "Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan BI-Rate terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia", *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, Vol. 4 NO. 2, Maret 2021, Hlm.47

²⁴ Mukhsul Muzahid, Nanang Prihatin, Dkk, "Analisa Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga dan Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 24, No. 2 Agt 2022. Hlm 166

	(2020)	dan nilai tukar terhadap pergerakan indeks saham Syariah Indonesia (ISSI).	tukar	menunjukkan bahwa variabel inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pergerakan indeks saham Syariah Indonesia (ISSI). Variabel kurs secara parsial tidak berpengaruh terhadap pergerakan indeks saham Syariah Indonesia (ISSI). ²⁵
7.	Zuhri (2020)	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Suku Bunga Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016-2018).	Inflasi, Nilai Tukar Indonesia, Nilai Tukar Rupiah, dan Suku Bunga terhadap indeks saham Syariah Indonesia (ISSI).	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks saham Syariah Indonesia (ISSI), variabel nilai tukar rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks saham Syariah Indonesia (ISSI), dan variabel suku bunga berpengaruh terhadap indeks saham Syariah Indonesia (ISSI). ²⁶
8.	Aulia & Latief (2020)	Pengaruh inflasi, Bi Rate terhadap indeks saham syariah Indonesia	Inflasi, Bi Rate	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh

²⁵ Anwar, A, Dwi. "Analisis Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Indeks Saham Syariah (ISSI) Tahun 2014-2018. *Jurnal Radenfatah*, Vol. 06 No. 01 2020.

²⁶ Mukhlisul, Muzahid1, Nanang Prihatin2Lukman, Rozatul Fitria, " Analisa Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga Dan SertifikatBank Indonsia Syariah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 24, NO. 2, Agt 2022,hlm. 165.

		(ISSI).		signifikan terhadap indeks saham Syariah Indonesia (ISSI), sedangkan <i>Bi Rate</i> berpengaruh signifikan serta memiliki hubungan negatif terhadap indeks saham Syariah Indonesia (ISSI). ²⁷
9.	Junaidi <i>Et. Al.</i> , (2021)	Pengaruh Variabel Makroekonomi Seperti Inflasi JUB, Nilai Tukar, Suku Bunga Dan Harga Minyak Dunia Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).	Inflasi, JUB, Nilai Tukar, Suku Bunga dan Minyak Mentah.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi dan jumlah uang beredar, nilai tukar, suku bunga, dan Harga minyak dunia pada indeks saham Syariah. ²⁸
10.	Herlina & Latief (2020)	Pengaruh variabel inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap indeks saham Syariah Indonesia (ISSI).	Inflasi, Nilai Tukar Rupiah	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks saham Syariah Indonesia (ISSI) dan nilai tukar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap indeks saham Syariah Indonesia (ISSI). Secara simultan inflasi dan nilai tukar rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap indeks saham

²⁷ Aulia, Latief, "Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate, Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesi (Issi)" *Jurnal Breneo Student Research*, Vol. 1. No. 3 ,2020. hlm. 2149

²⁸ Junaidi, "Pengaruh Variabel Makroekonomi Seperti Inflasi Jub, Nilai Tukar, Suku Bunga Dan Harga Minyak Dunia Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi)". hlm 25

				Syariah. ²⁹
--	--	--	--	------------------------

Persamaan dan perbedaan yang dilakukan peneliti terdahulu dengan peneliti yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan Yang Dilakukan Peneliti Emet Chotib & Nurul Huda (2019) Dan Peneliti Yang Dilakukan Terletak Pada Studinya Peneliti Emet Chotib & Nurul Huda (2019) Mengambil Indeks Saham Syariah Di Indonesia, Sedangkan Peneliti Tidak Memiliki Studi Kasus, Dan Juga Terletak Pada Variabelnya Peneliti Emet Chotib & Nurul Huda (2019) Mengambil 4 Yaitu , Sertifikat Bank Indonesia, Jumlah Uang Beredar, Indeks Saham Syariah, Dan Persamaannya Yaitu Sama Jumlah Variabelnya dan Sama-Sama Menggunakan Nilai Tukar Dan Indeks Saham Syariah.
2. Perbedaan Yang Dilakukan Peneliti Rahmiyanti & Fianto (2019) terletak pada studinya menggunakan indeks saham Jakarta islamix indeks (JIH) dan hanya menggunakan 5 variabel yaitu, Minyak Dunia, Harga Emas, DJIM, Nilai tukar, Inflasi. Sedangkan peneliti tidak menggunakan studi kasus dan hanya menggunakan 4 variabel yaitu, Inflasi, Kurs, Minyak

²⁹ Herlina, Latief, "Pengaruh Variabel Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)." Vol. 1 No. 3 2020.

Mentah, dan Indeks Saham Syariah. Persamaanya yaitu sama-sama menggunakan Variabel Nilai Tukar dan Inflasi.

3. Perbedaan yang dilakukan peneliti Mawarni & Widiasmara (2018) terletak pada periode yang diambil, dan menggunakan 5 variabel yaitu Suku Bunga, Minyak Mentah, Bi Rate, Inflasi, Kurs Rupiah. Sedangkan peneliti tidak menggunakan studi kasus dan hanya menggunakan 4 variabel Yaitu Inflasi, Kurs, Minyak Mentah. Persamaanya adalah sama-sama menggunakan variabel Inflasi dan Kurs.
4. Perbedaan yang dilakukan peneliti Fifi afiyanti Tripuspitoroni (2021) terletak pada jenis Variabelnya Yaitu Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga Bank Indonesia, sedangkan peneliti hanya menggunakan jenis variabel inflasi, nilai tukar (kurs). Persamanya adalah sama-sama menggunakan jenis Variabel Inflasi, Niali Tukar.
5. Perbedaan yang dilakukan peneliti Mukhlisul, Muzahid, dkk terletak pada jenis variabelnya peneliti Mukhlisul, Muzahid, dkk menggunakan jenis Variabel Inflasi, Kurs, Minyak Mentah, Indeks Saham Syariah. Persamaanya sama-sama menggunakan jenis Variabel Inflasi, Dan Kurs.
6. Perbedaan peneliti Anwar & A, Dwi (2020) terletak pada jenis variabelnya peneliti Anwar & A, Dwi (2020) hanya mengambil 2 jenis Variabel Yaitu

Inflasi Dan Nilai Tukar. Sedangkan peneliti menggunakan 4 Variabel Yaitu, Inflasi, Kurs, Minyak Mentah. Persamaanya adalah sama-sama menggunakan jenis Variabel Inflasi dan Nilai Tukar.

7. Perbedaan peneliti Zuhri (2020) terletak pada periodenya peneliti mengambil periode 2016-2018 dan menggunakan 3 variabel. Yaitu inflasi, nilai tukar, suku bunga. Sedangkan peneliti mengambil periode 2015-2021 dan menggunakan 4 variabel yaitu Inflasi, Kurs, Minyak Mentah Dan Indeks Saham Syariah. Persamaanya adalah sama-sama mengambil jenis Variabel Inflasi, Nilai Tukar.
8. Perbedaan peneliti Aulia & Latief (2020) terletak pada jumlah variabelnya peneliti Aulia & Latief (2020) hanya menggunakan 2 variabel yaitu Inflasi dan Bi Rate. Sedangkan peneliti menggunakan 4 variabel yaitu Inflasi, Kurs, Minyak Mentah. Persamaanya adalah sama-sama menggunakan jenis variabel Inflasi.
9. Perbedaan peneliti terletak pada jumlah variabelnya peneliti mengambil 5 variabel yaitu Inflasi, Jub, Nilai Tukar, Suku Bunga dan Minyak Mentah. Sedangkan peneliti hanya menggunakan 4 variabel yaitu inflasi, kurs, minyak mentah. Persamaanya adalah sama-sama menggunakan jenis Variabel Inflasi, Nilai Tukar Minyak Mentah.
10. Perbedaan peneliti Herlina & latief terletak pada jumlah variabelnya peneliti mengambil 2 variabel yaitu, Inflasi, Nilai Tukar. Sedangkan peneliti menggunakan variabel yaitu inflasi, kurs minyak mentah dan

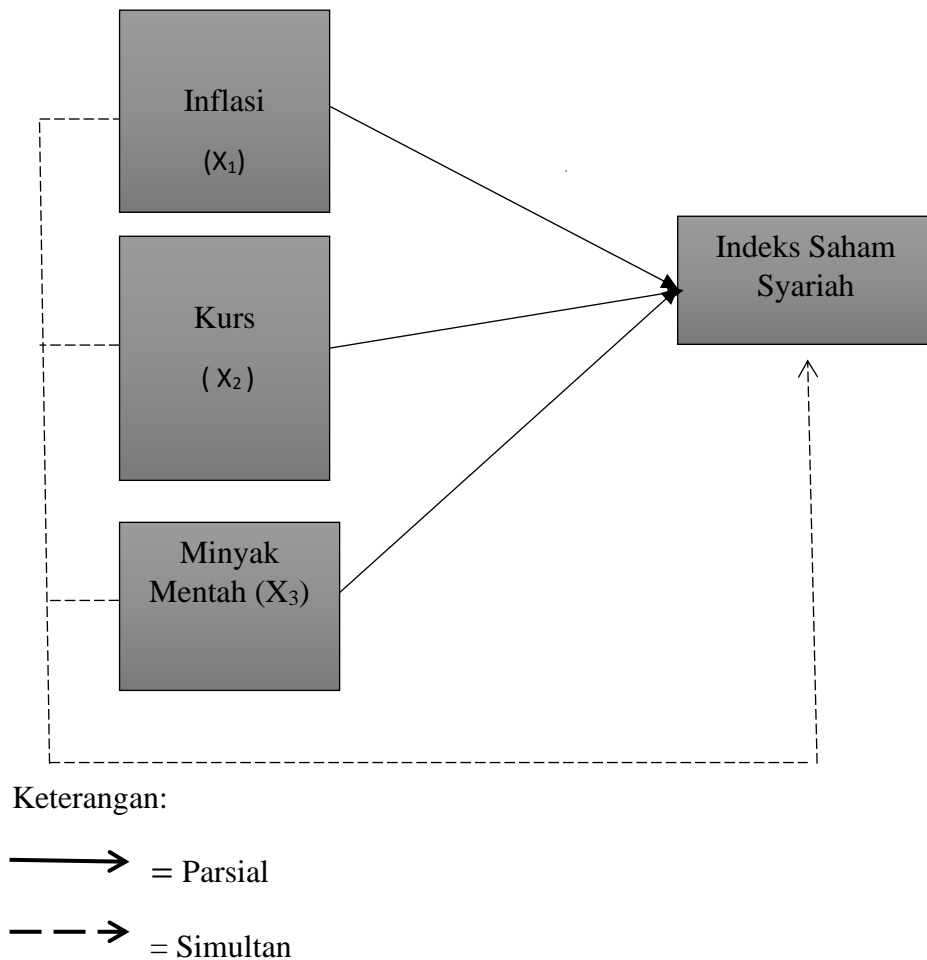
indeks saham syariah. Persamaanya adalah sama-sama menggunakan jenis Variabel Inflasi dan Nilai Tukar.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir disebut juga sebagai kerangka konseptual tentang bagaimana teori berhubungan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³⁰ Kerangka berfikir ini disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terikat

³⁰ Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi riset Manajemen pemasaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011) Hlm, 107.

Gambar I



Berdasarkan landasan dari skema diatas digambarkan bagaimana variabel X berpengaruh terhadap variabel Y adalah inflasi X₁, Kurs X₂, harga minyak dunia X₃. Skema tersebut juga menyampaikan seberapa pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap indeks saham syariah.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang diteliti.³¹ Berdasarkan uraian latar belakang dan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. H₀₁: Inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Saham Syariah.

Ha₁: Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Saham Syariah.

2. H₀₂: Kurs tidak berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Syariah.

Ha₂: Kurs berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Saham Syariah

3. H₀₃: Minyak mentah tidak berpengaruh secara parsial terhadap indeks saham syariah.

Ha₃: Minyak mentah berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Saham Syariah

4. H₀₄: Inflasi, Kurs, Minyak Mentah tidak berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Saham Syariah

Ha₄: Inflasi, Kurs, Minyak Mentah tidak berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Saham Syariah

³¹ Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Tangerang: Pascal Books, 2021), hlm. 14.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penulis akan melakukan penelitian yang bersangkutan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di BI yang pusatnya di Jakarta secara resmi pada *websaite* [Https:www.Bi.go.id](https://www.bi.go.id). penelitian ini juga dilakukan di Badan Pusat Statistik (BPS), pusatnya di Jakarta secara resmi pada *websaite* [https://www.Bps.go.id](https://www.bps.go.id). memiliki kelengkapan data. Waktu Penelitian ini dilakukan pada Februari 2023 sampai dengan selesai.

B. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian jenis kuantitatif. Kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel. Variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.³² Data tersebut diperoleh dari Bank Indonesia (BI) dengan websaite resmi [www.Bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan Badan Pusat Statistik (BPS) dengan websaite resmi [www.Bps.go.id](http://www.bps.go.id)

³²Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertai, Dan karya Ilmiah*, (Jakarta;Kencana, 2011), hlm 38

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah. Variabel yang digunakan adalah variabel inflasi, kurs/nilai tukar dan minyak mentah dari tahun 2015-2021. Yang di publikasikan oleh BI dan BPS

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah inflasi, kurs, minyak mentah, dan indeks saham syariah setiap bulannya yaitu mulai dari Januari 2015 sampai Desember 2021. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 84 sampel.

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu jenis data yang diperoleh dan digali hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangan. Data yang dikumpulkan adalah data sekunder berupa laporan statistik BI dan BPS tahun 2015-2021.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk melakukan penelitian ini adalah dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan

dan penjelasan sertapemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Data ang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Bank Indonesia (BI), dan BPS.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Adapun penjelasan dari uji validitas dan uji reliabilitas tersebut ialah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas didefinisikan sebagai sejauh mana suatu alat pengukuran itu mengukur apa yang akan diukur. Atau sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi ukurnya dan memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.³³

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sebuah skala atau instrumen pengukur data, dan data yang dihasilkan disebut *reliable* atau terpercaya apabila instrumen tersebut secara konsisten memunculkan hasil yang sama setiap kali dilakukan pengukuran. Uji reliabilitas dengan mengukur *Cronbach alpha*. Instrumen

³³ Linda Agustina Siregar, *Profesionalisme Dan Kinerja Aparatur Negara* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI), 2022), hlm. 34.

studi kasus dikatakan *reliable* jika memiliki *Cronbach alpha* lebih besar atau sama dengan 0,60.³⁴

2. Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu analisis yang menggambarkan data yang akan dibuat baik sendiri maupun secara berkelompok. Adapun tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki maupun yang diteliti.³⁵

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi dan sampel berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *p-p plot of regresio standardized residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis diagonal maka nilai residual tersebut normal.

³⁴ Made Astrama, Ni Nyaman Kerti Yasa, and Desak Ketut Sintaasih, *Perilaku Kerja Inovatif, Budaya Organisasi Dan Kinerja Karyawan: Konsep Dan Aplikasi Dalam Penelitian* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 143.

³⁵ Diah Prihatiningsih, *Mudahnya Belajar Statistik Deskriptif* (Purwodadi: CV. Sarnu Untung, 2022), hlm. 73.

3. Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas menyatakan hubungan antara sesama variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Deteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Regresi bebas dari multikolinearitas jika nilai *tolerance* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas, namun jika nilai *tolerance* $< 0,1$ maka terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu uji dari asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat penduga (prediksi).³⁶

³⁶ Muhammad Yusuf and Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian Teori & Aplikasi Dalam Bidang Perikanan* (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2019), hlm. 76.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel dependen (Y) dengan dua variabel independen (X) yang di uji disebut dengan analisis regresi berganda. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kepuasan konsumen sementara variabel independen nya adalah kualitas pelayanan dan harga.

Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat ditulis sebagai berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Indeks Saham Syariah

a : Konstanta

$b_1b_2b_3$: Koefisien Regresi

X_1 : Inflasi

X_2 : Kurs

X_3 : Minyak mentah

e : *error* (tingkat kesalahan)

Maka, adapun persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1I + b_2K + b_3M + e$$

Keterangan:

Y : Indeks Saham Syariah

A : Konstanta

$b_1 b_2 b_3$: Koefisien Regresi

I : Inflasi

K : Kurs

Mm : Minyak mentah

e : *error* (tingkat kesalahan)

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen.³⁷

b. Uji Parsial (Uji t)

³⁷ Billy Nugraha, *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linear Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik* (Bandung: CV. Pradina Pustaka Grup, 2022), hlm. 32.

Uji parsial biasa digunakan dengan beberapa tingkat kepercayaan, yaitu, $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 10\%$. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam uji parsial ini bisa juga lebih kecil dari 5% terutama untuk penelitian yang bersifat sangat strategis.

Uji parsial (uji t) merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah suatu variabel independent berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Adapun kriteria pengujian uji parsial adalah sebagai berikut:³⁸

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (H_a diterima), sehingga memiliki makna bahwa variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 tidak ditolak (H_a tidak diterima), sehingga memiliki makna bahwa variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (F) adalah pengujian koefisien regresi secara bersama-sama mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak hal ini berarti

³⁸ Mochammad Ilyas Junjuran and Ajeng Tita Nawangsari, *Pengolahan Data Statistik Dengan Menggunakan Eviews Dalam Penelitian Bisnis* (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 5–6.

variabel independen secara simultan (bersama-sama) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh dengan variabel dependen.³⁹

³⁹ Wiwik Saidatur Rolianah, Nurul Istifadhoh, and Hafidhotul Mufidah, *Monograf Perbankan Syariah* (Bandung: Guepedia, 2021), hlm. 152.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Tabel IV.1
Hasil Uji Deskriptif

Date: 06/27/23				
Time: 07:28				
Sample: 2015M01 2021M12				
	ISS	INFLASI	KURS	MM
Mean	1.608742	0.033171	1.398280	4.855271
Median	1.575075	0.030000	1.397000	8.081350
Maximum	4.102670	1.170000	1.650000	12.734988
Minimum	1.040000	0.010000	1.254000	3.500000
Std. Dev.	8.015968	0.015386	6.547684	1.447472
Skewness	0.351027	1.012782	0.579931	7.533160
Kurtosis	4.068665	3.788504	4.255773	6.411970
Jarque-Bera	5.585993	1.614255	9.984342	1.353892
Probability	0.161237	0.156312	0.126791	0.234567
Sum	13.191683	2.720000	1.146590	39.813223
Sum Sq. Dev.	5.204511	0.019176	3.472645	1.703414
Observations	82	82	82	82

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

Berdasarkan table IV.4 di atas dapat dilihat bahwa variable indeks saham syariah dengan jumlah data (N) sebanyak 82 mempunyai nilai mean 1.608742

dengan nilai minimum sebesar 1.040000 dan nilai maksimum sebesar 4.102670 sedangkan standard deviasi sebesar 8.015968 variable inflasi dengan jumlah data (N) sebanyak 82 mempunyai nilai mean sebesar 0.033171 dengan nilai minimum sebesar 0.010000 dan nilai maksimum sebesar 1.170000 sedangkan standar deviasi sebesar 0.015386.

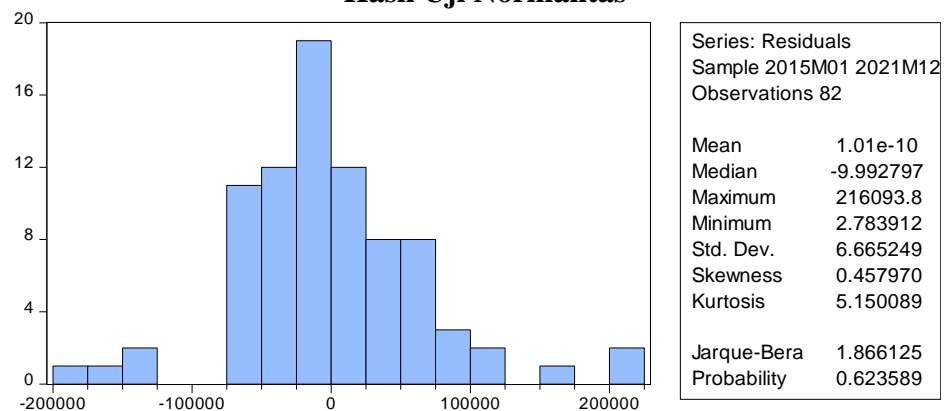
Variable kurs dengan jumlah data (N) sebanyak 82 mempunyai nilai mean 1.3982280 dengan nilai minimum sebesar 1.254000 dan nilai maksimum sebesar 1.650000 sedangkan standar deviasi sebesar 6.547684. variable minyak mentah dengan jumlah data (N) sebanyak 82 mempunyai nilai mean sebesar 4.855271. dengan nilai minimum sebesar 3.500000 dan nilai maksimum sebesar 12.734988 sedangkan standar deviasi sebesar 1.447472.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variable dependen dan variable independen berdistribusi normal atau tidak. Keputusan berdistribusi normal atau tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai probabilitasnya *Jarque Bera* hitng dengan tingkat signifikan 0,05 persen. Apabila nilai probabilitas *Jarque Bera* lebih kecil dari 0,05 persen maka residual tidak berdistribusi normal.

Tabel IV. 2
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

Berdasarkan gambar IV.2 di atas, diketahui bahwa nilai *probability* 0.623589 jika nilai dibandingkan dengan tingkat signifikan 0,05 maka $0.623589 > 0,05$. Dengan ini demikian data penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara linear antara variable independen dalam model regresi. Pada penelitian ini digunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* di atas 0,5 dengan VIF di bawah 5.

Tabel IV.3
Hasil uji Multikolineralitas

Date: 06/27/23 Time: 07:32			
Sample: 2015M01 2021M12			
Included observations: 82			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	2.123212	3.759371	NA
INFLASI	3.631311	8.617752	1.510518
LOGKURS	3.976510	3.699305	1.497535
LOGMM	11.269889	2.686233	1.015145

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews

Berdasarkan table IV.3 di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF dari inflasi senilai 1.510518 variabel kurs senilai 1.497535 dan variable Minyak Mentah senilai 1.015145 < 5 jadi dapat disimpulkan tidak terdapat multikolineralitas antara variable inflasi, kurs, minyak mentah.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* pada suatu periode pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas untuk membuktikan dengan pada uji heteroskedastisitas maka dilakukan uji *white Heteroscedasticity* yang tersedia dalam program Eviews. Hasil yang diperhatikan dari uji ini adalah nilai *F* dan *obs * R-Squared*. Jika nilai *obs * R-Squared* lebih kecil dari X^2 tabel maka tidak terjadi heteroskedastitas, demikian juga sebaliknya.

Tabel IV.4
Hasil Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.136349	Prob. F(8,73)	0.3497
Obs*R-squared	9.080737	Prob. Chi-Square(8)	0.3355
Scaled explained SS	17.04944	Prob. Chi-Square(8)	0.1296

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

Berdasarkan Tabel IV.4 di atas nilai *Obs*R-Squared* dari kedua variabel lebih besar dari α (*alpha*) 0,05, dimana nilai *Obs*R-Squared* sebesar $0.4275 > 0,05$ sehingga diperoleh hasil yaitu H_0 ada pengaruh dan disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini berfungsi untuk mengetahui adanya asumsi regresi dimana tidak terdapat hubungan antara variabel terikat dan variabel itu sendiri.

Tabel IV.5
Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson

R-squared	0.308614	Mean dependent var	1.608742
Adjusted R-squared	0.282022	S.D. dependent var	8.015968
S.E. of regression	6.792218	Akaike info criterion	2.513766
Sum squared resid	3.602211	Schwarz criterion	2.525506
Log likelihood	6.026644	Hannan-Quinn criter.	2.518480
F-statistic	8.160560	Durbin-Watson stat	1.692337
Prob(F-statistic)	3.543212		

Berdasarkan tabel IV.5 pengujian ini nilai dari statistik Durbin Watson adalah 1.692337. karena nilai statistik D-W terletak diantara 1 dan 3 yakni $1 < 1.692337 < 3$, maka asumsi non autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi yang tinggi pada residual.

3. Uji Hipotesis

a. Hasil uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Nilai koefisien determinasi adalah diantarab nol dan satu. Semakin dekat R^2 dengan angka satu maka semakin cocok garis regresi untuk meramaikan variabel dependen (Y).

Tabel IV.5
Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2)

R-squared	0.282022
Adjusted R-squared	0.282022

Berdasarkan tabel IV.5 diperoleh nilai *R-square* sebesar 0.255314 dengan *Adjusted R-Squared* 0.282022 atau 30% sehingga kemampuan variabel bebas secara serentak dalam menjelaskan variabel terikat dan terkuat. Besarnya kemampuan menjelaskan tersebut adalah sebesar 0.282022 atau 30%. Maka faktor lain diluar penelitian yang mempengaruhi variabel terkait (Y) adalah sebesar 100% dikurangi 30% yaitu 70%

b. Uji koefisien secara parsial (uji t)

Uji statistik merupakan suatu pengujian untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variable inflasi, kurs, minyak mentah.

- 1) Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Tabel IV.5
Hasil Uji (T)

Dependent Variable: ISS				
Method: Least Squares				
Date: 06/27/23 Time: 07:20				
Sample: 2015M01 2021M12				
Included observations: 82				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFLASI	-2.551872	6.028371	-4.233104	0.5431
LOGKURS	-5.563545	1.992056	2.279287	0.7808
LOGMM	8.543832	3.357065	2.545030	0.0129
C	5.513778	1.454328	0.379129	0.7056

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

Berdasarkan tabel IV.5 di atas hasil uji hipotesis diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Inflasi terhadap indeks saham syariah

Berdasarkan hasil uji t di atas hasil nilai Inflasi diperoleh sebesar -4.233104. Sehingga $t_{hitung} -4.233104 < t_{tabel} (1.66412)$ maka H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima artinya tidak berpengaruh inflasi terhadap indeks saham syariah.

2) Pengaruh kurs terhadap indeks saham syariah

Berdasarkan hasil uji t di atas kurs diperoleh sebesar - 2.279287 sehingga $t_{hitung} (2.279287) > t_{tabel} (1.66412)$ maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima artinya kurs berpengaruh terhadap indeks saham syariah. Pengaruh Minyak mentah terhadap indeks saham syariah

Berdasarkan hasil uji t di atas minyak mentah diperoleh sebesar 2.545030 sehingga $t_{hitung} (2.545030) > t_{tabel} (1.66412)$ maka H_{01} di tolak dan H_{a1} diterima artinya Minyak Mentah berpengaruh terhadap indeks saham syariah.

c. Uji koefisien secara simultan (uji F)

Uji *koefisien* regresi secara simultan dilakukan dengan menggunakan analisis varian. Analisis varian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel x_1, x_2, x_3 terhadap variabel Y. Untuk pengujian ini digunakan hipotesa sebagai berikut :

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Tabel IV.6
Hasil Uji (F)

F-statistic	8.160560
Prob(F-statistic)	3.543212

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

Berdasarkan tabel IV.6 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji F di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $8.160560 > 2,72 F_{tabel}$ dan H_{03} ditolak dan H_{a3}

diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi, kurs, dan minyak mentah berpengaruh terhadap indeks saham syariah.

d. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang dilakukan terhadap satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas. Persamaan yang dihasilkan dalam bentuk \hat{y} (y topi) digunakan untuk menyatakan bahwa data yang diperoleh dari persamaan regresi adalah data prediksi.

Tabel IV.7
Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: ISS				
Method: Least Squares				
Date: 06/27/23 Time: 07:20				
Sample: 2015M01 2021M12				
Included observations: 82				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFLASI	-2.551872	6.028371	-4.233104	0.5431
LOGKURS	-5.563545	1.992056	-2.279287	0.7808
LOGMM	8.543832	3.357065	2.545030	0.0129
C	5.513778	1.454328	0.379129	0.7056

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel IV.7 di atas, maka persamaan analisis regresi berganda penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 5.513778 + (-2.551872 \text{ Inflasi}) + (-5.56354 \text{ Kurs}) + (8.543832 \text{ MM})$$

Maka berdasarkan persamaan regresi di atas, berikut adalah penjelasannya:

- 1) Nilai konstanta sebesar 5.513778 artinya jika inflasi, kurs, dan minyak mentah bernilai 0, maka indeks saham syariah menurun sebesar Rp. 5.513778 Juta
- 2) Koefisien regresi X_1 (Inflasi) sebesar -2.551872 artinya apabila inflasi naik sebesar satu satuan kali maka akan menyebabkan penurunan indeks saham syariah atau berpengaruh negative sebesar -2.551872 bila variable lain konstan.
- 3) Koefisien regresi X_2 (kurs) sebesar -5.563545 artinya apabila kurs naik sebesar satu satuan kali akan menyebabkan penurunan indeks saham syariah atau berpengaruh sebesar -5.563545; bila variable lain konstan.
- 4) Koefisien regresi X_3 (Minyak Mentah) sebesar 8.543832 artinya apabila minyak mentah naik satu satuan kali akan menyebabkan penurunan indeks saham syariah atau berpengaruh sebesar -8.543832; bila variable lain konstan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul “Pengaruh variable makro ekonomo terhadap indeks saham syariah. Dari hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan program Eviews versi 9.

1. Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Indeks Saham Syariah

Inflasi memiliki dampak positif Maupun negative tergantung parah atau tidaknya inflasi tersebut. Apabila inflasi tersebut rendah maka justru memiliki

pengaruh positif dimana inflasi mampu mendorong perekonomian lebih baik, yaitu meningkatkan pendapatan dan membuat orang semakin berkeinginan untuk bekerja, menabung maupun berinvestasi.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap indeks saham syariah. Dari hasil estimasi juga diketahui bahwa hubungan inflasi dan indeks saham syariah adalah positif nilai t hitung untuk tingkat inflasi adalah -4.233104 dengan nilai profitabilitas 0.5431. dari penelitian ini juga dapat diketahui bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh baik dan buruk.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian terdahulu Fifi Afyanti Triuspitorini (2021) dengan judul Analisis pengaruh variabel inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga, bank Indonesia, terhadap indeks saham Syariah Indonesia, menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks saham Syariah Indonesia. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu Anwar dan A, Dwi (2020) yang berjudul pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap pergerakan indeks saham Syariah Indonesia menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap indeks saham Syariah.

2. Pengaruh Kurs Terhadap Indeks Saham Syariah.

Nilai tukar akan berpengaruh pada sector perdagangan yang berkaitan dengan ekspor Impor. Fluktuasi nilai kurs yang tidak terkendali dapat mempengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pasar modal syariah. Pada saat nilai rupiah terdepresiasi dengan dolar amerika, harga barang

impor menjadi lebih mahal, khususnya bagi perusahaan yang sebagian besar bahan bukannya menggunakan produk-produk impor.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa kurs berpengaruh signifikan terhadap indeks saham syariah. Hasil estimasi juga diketahui bahwa hubungan kurs dan indeks saham syariah adalah positif nilai t_{hitung} untuk kurs sebesar 2.279287 dengan nilai profitabilitas 0.7808. penelitian ini dapat diketahui bahwa kurs memiliki pengaruh baik dan buruk terhadap indeks saham syariah.

Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian terdahulu Herlina & Latief (2020) dengan judul pengaruh variabel inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap indeks saham Syariah Indonesia, menyatakan bahwa kurs berpengaruh positif terhadap indeks saham Syariah. Berbeda dengan yang di lakukan peneliti terdahulu Fifi Afiyanti Triuspitorini (2021) dengan judul Analisis pengaruh variabel inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga, bank Indonesia, terhadap indeks saham Syariah Indonesia, menyatakan bahwa kurs tidak memiliki pengaruh terhadap indeks saham syariah.

3. Pengaruh Minyak Mentah Terhadap Indeks Saham Syariah

Berdasarkan hasil estimasi regresi linear berganda diketahui bahwa hubungan minyak mentah berpengaruh positif signifikan. Hasil estimasi diketahui bahwa hubungan minyak mentah dan indeks saham syariah adalah positif dengan nilai t_{hitung} 2.545030 dan profitabilitas sebesar 0,0129. Penelitian ini dapat diketahui bahwa minyak mentah memiliki pengaruh baik, buruk terhadap indeks saham syariah.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu Bondia, Ghosh dan Kanjilal (2016) menyatakan dalam hasil penelitiannya minyak mentah berpengaruh terhadap indeks saham Syariah.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan panduan yang diberikan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan agar memperoleh hasil yang sebaik mungkin. Namun dalam proses penelitian yang dilakukan, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit. Terdapat beberapa keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel bebas digunakan hanya tiga, sehingga kurang maksimal dalam menjelaskan variabel terkait.
2. Data yang digunakan yaitu hanya 84 data time series.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, Inflasi memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-4.233104 < 1.66412$ artinya inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks saham Syariah.
2. Secara parsial, Kurs memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,279287 > 1.66412$ artinya Kurs tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Saham Syariah.
3. Secara parsial, Minyak Mentah memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2.545030 > 1,66412$ artinya Minyak Mentah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Saham Syariah.
4. Secara simultan, Inflasi, Kurs dan Minyak Mentah memiliki $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $8.160560 > 2,72$ maka dapat disimpulkan bahwa Inflasi, Kurs, Minyak Mentah, berpengaruh secara simultan terhadap terhadap Indeks Saham Syariah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka pada nagian ini dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah

Diharapkan lebih memperhatikan kebijakan mengenai inflasi, kurs dan minyak mentah, karena jika variable tersebut tidak stabil atau selalu berfluktuasi akan memberikan efek buruk bagi investasi di pasar modal Indonesia tidak terkecuali pada indeks saham syariah. Bagi investor yang ingin menanamkan modal pada pasar modal syariah khususnya saham syariah lebih baiknya memahami dengan betul apa itu pasar modal syariah sehingga dapat berinvestasi dengan aman.

2. Bagi praktisi lembaga keuangan

Bagi pihak yang berkepentingan agar lebih mensosialisasikan indeks saham syariah, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dan memberikan pilihan lain kepada masyarakat yang ingin menginvestasikan uangnya pada indeks saham syariah agar tidak salah tempat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat melanjutkan dan memperpanjang periode waktu penelitian serta dapat menggunakan lebih banyak lagi variable-variabel yang mungkin dapat mempengaruhi indeks saham syariah. Sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat dan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A, Dwi. “Analisis Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Indeks Saham Syariah (ISSI) Tahun 2014-2018. Jurnal Radenfatah, Vol. 06 No. 01 2020
- Aulia, Latief, “*Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate, Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi)*” Jurnal Breneo Student Research, Vol. 1. No. 3 ,2020
- Azzahra Hasna Ridha, *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia*”, (Yogyakarta: skripsi UII, 2016)
- Billy Nugraha, *pengembangan Uji Statistika: Implementasi Metode Regresi Linear Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*, (Bandung:CV. Pradina Pustaka Grup, 2022).
- Budi Gautama Siregar, Muhamad Isa, “ *Variabel Makro Ekonomi Dalam Mempengaruhi Perkembangan Saham Syariah Di Jakarta Islamic Indeks (JII) Periode 2013-1017*, jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI), Vol. 4 No. 1. 2020)
- Citra Puspa Mawarni dan Anny Widiastara, “*Analisis pengaruh FED Rate (Suku Bunga Federal Reserve), Harga Minyak Dunia, Bi Rate, Inflasi dan Kurs Rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2011-2017*), *Journal Akutansi*, Vol. 2, No.2, Oktober 2018
- Darwis Harahap, “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Jakarta Islamic Indeks (JII). Jurnal Analytica Islamica, Vol. 5, No. 2, 2016
- Departemen Agama RI, Al-Qur-an dan Terjemahannya (Semarang: PT. Karya Toha Putra)
- Devi Rahmiyanti, “Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Dan Indeks Saham Syariah Internasional Terhadap Indeks saham Jakarta Islamic Indeks (JIII), *jurnal ekonomi Syariah teori dan terapan* Vol. 6 No. 12, Desember 2019

Emet, Nurul Huda, “Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi Makro terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2019, Vol. 4, No. 1

Fifi Afiyanti Triuspitorini, “Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan BI-Rate terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia”, *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah, Vol. 4 NO. 2, Maret 2021.*

Herlina, Latief, “Pengaruh Variabel Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).” Vol. 1 No. 3

Junaidi, “Pengaruh Variabel Makroekonomi Seperti Inflasi Jub, Nilai Tukar, Suku Bunga Dan Harga Minyak Dunia Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi)”.

Mochammad Ilyas Junjuran and Ajeng Tita Nawangsari, *Pengolahan Data Statistik Dengan Menggunakan Eviews Dalam Penelitian Bisnis* (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 5–6.

Mukhlisul, Muzahid1, Nanang Prihatin2Lukman, Rozatul Fitria, “Analisa Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga Dan SertifikatBank Indonsia Syariah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 24, NO. 2, Agt 2022*

Mukhsul Muzahid, Nanang Prihatin, Dkk, “Analisa Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga dan Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia”. *Jurnal Eekonomi dan Bisnis, Vol. 24, No. 2 Agt 2022*

Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi riset Manajemen pemasaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011)

Rozalinda, *ekonomi islam: Teori dan aplikasinya pada aktifitas ekonomi*, (Jakarta: Rajawali pers, 2014)

Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)

Sartika, “*Pengaruh inflasi, suku bunga SBI, Kurs harga minyak dan harga emas terhadap hubungan timbal IHS&G” dan JLL di Bursa Efek Indonesia* (Universitas Kader Bangsa: 2017), Vol 2. No.2

Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Tangerang: Pascal Books, 2021)

Siti Aisyah Suciningtias, Rizki Khoiroh, *Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Conference in Business, and Management*, Vol. 2 No.1, Mei 2015

Sri Herawanti, Arif Djuanaidy, *Peramalan Harga Minyak Mentah Menggunakan Gabungan Metode Ensemble Empirical Mode Decomposit (EEMD) Dan Jaringan Syaraf Tiruan*, *Jurnal SimanteC*, Vol 4, No.1, Juni 2014

Suad Husnan, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas* (Yogyakarta: UPP ykpn, 2010)

Tandelili, E, “*Dasar-dasar manajemen investasi keuangan*”, (Jakarta: Grafindo, 2016)

Wiwik Saidatur Rolianah, Nurul Istifadhoh, and Hafidhotul Mufidah, *Monograf Perbankan Syariah* (Bandung: Guepedia, 2021), hlm. 152.

Yossi Susanti, *pengaruh inflasi terhadap indeks saham syariah*, *Skripsi* (BukitTinggi: IAIN Bukittinggi 2021)

Yudhistira Ardana, *Ekonomi, bisnis & Entrepreneurship*, Vol. 10 No. 1, April 2016.

Yuni, *“Pengaruh inflasi dan kurs terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia” Jurnal Administrasi bisnis, ISSN: 235408*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

1. Nama : Nurcahaya Siregar
2. Nim : 1940100021
3. Tempat/Tanggal Lahir : Aek Babura, 23 Mei 2001
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Anak ke : 2 dari 3 bersaudara
7. Alamat : PT. Gunung Bangau, kec. Torgamba, kab
Labusel
8. No.Ttelpn/Hp : 081376231720
9. Email : nurcahayasrg230501@gmail.com

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 118427 (2007-2013)
2. SMP Negeri 8 Satu Atap Torgamba (2014-2016)
3. SMA Swasta Tasik Raja (2017-2019)
4. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
PadangSidempuan (2019-2023)

III. PENGALAMAN BERORGANISASI

1. Ketua Bidang Humas Himpunan Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah
Periode 2021-2022
2. Bendahara Umum Komisariat Ekonomi Islam Periode 2022-2023
3. Wakil Bendahara Umum Persatuan Mahasiswa Labuhan Batu Selatan
Periode 2023-2024

Lampiran 1

Data Inflasi Tahun 2017-2021

Tahun	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
2015	6.96 %	6.29 %	6.38 %	6.79 %	7.15 %	7.26 %	7.26 %	7.18 %	6.83 %	6.25 %	6.25 %	3.35 %
2016	4.14 %	4.42 %	4.45 %	3.6 %	3.33 %	3.45 %	3.21 %	2.79 %	3.07 %	3.31 %	3.58 %	3.02 %
2017	3.49 %	3.83 %	3.61 %	4.17 %	4.33 %	4.37 %	3.88 %	3.82 %	3.72 %	3.58 %	3.3 %	3.61 %
2018	3.25 %	3.18 %	3.4 %	3.41 %	3.23 %	3.12 %	3.18 %	3.2 %	2.88 %	3.16 %	3.23 %	3.13 %
2019	2,82%	2,57%	2,48%	2,83 %	3,32%	3,28%	3,32%	2,82%	3,39%	3,13%	3%	2,72%
2020	2,68%	2,98%	2,96%	2,67 %	2,19%	1,96%	1,54%	1,32%	1,42%	1,44%	1,59%	1,68%
2021	1,55%	1,38%	1,37%	1,42 %	1,68%	1,33%	1,52%	1,59%	1,60%	1,66%	1,75%	1,87%

Lampiran 2

Data Kurs 2015-2021Tahun	Januari	februari	Maret	april	mei	juni	juli	agustus	september	oktober	november	desember
2015	12.536,00	12.764,00	13.058,00	13.108,00	13.086,00	13.296,00	13.398,00	13.559,00	14.151,00	14.727,00	13.750,00	13.877,00
2016	13.967,00	13.767,00	13.434,00	13.266,00	13.258,00	13.739,00	13.238,00	13.145,00	13.335,00	13.075,00	13.101,00	13.650,00
2017	13.552,00	13.441,00	13.428,00	13.391,00	13.383,00	13.378,00	13.416,00	13.385,00	13.412,00	13.566,00	13.660,00	13.620,00
2018	13.610,00	13.469,00	13.862,00	13.819,00	14.006,00	13.941,00	14.403,00	14.514,00	14.841,00	14.980,00	15.271,00	14.455,00
2019	14.537,00	14.048,00	14.182,00	14.302,00	14.316,00	14.316,00	14.302,00	14.188,00	14.261,00	14.267,00	14.136,33	14.192,61
2020	13.964,48	13.828,80	14.485,07	16.495,07	15.148,37	14.574,51	14.412,71	14.786,57	14.688,08	14.950,38	14.791,59	14.248,89
2021	13.972,52	14.112,21	14.371,50	14.649,89	14.525,27	14.381,55	14.614,71	14.534,31	14.377,53	14.377,53	14.377,53	14.391,60

Lampiran 3

Data Minyak Mentah 2015-2021

Tahun	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
2015	706.113,75	846.713	836.425,25	897.528,25	964.242,75	925.897,50	807.588,38	667.300,88
2016	428.500,38	450.790,50	532.936,63	532.936,63	579.855	693.643,75	634.411,25	640.802,13
2017	808.679,50	818.343,75	759.267,13	772.516,50	734.015,38	680.550,25	708.919,50	754.902,63
2018	1.022.384,13	1.022.384,13	964.398,63	1.051.065,13	1.128.535	1.096.736,50	1.101.724,50	1.081.149
2019	881.162,10	955.749,33	991.352,28	73.416,18	1.060.857,34	950.703,30	955.610,88	892.541,50
2020	1.019.012,68	1.492.359,50	348.814,68	155,86	400.156,80	571.786,18	633.516,64	72.174,76
2021	827.749,35	123.140,46	348.846,01	155,87	1.020.818,83	1.094.703,10	1.124.550,39	1.056.764,70

September	Oktober	November	Desember
4.832,13	501.138,13	34.916	552.888,63
657.324,88	727.001	672.600,63	796.365,38
817.876,13	841.880,88	924.962,25	949.278,75
1.208.966,50	1.167.192	1.051.688,63	127.349,88
742.762,24	932.282,74	985.654,06	1.047.067,48
65.467,50	593.454,20	633.984,30	744.818,53
68.587,20	1.275.098,40	1.248.946,24	1.143.535,68

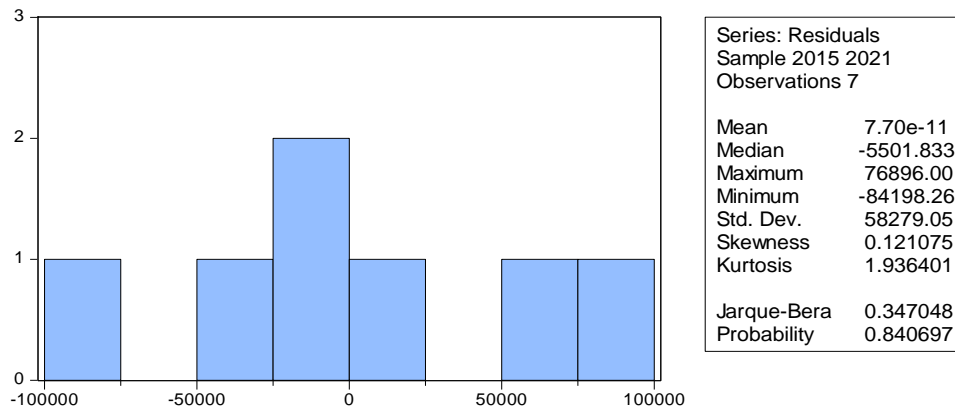
Lampiran 4

Hasil Uji Deskriptif

Date: 03/05/23 Time: 10:11				
Sample: 2015 2021				
	ISS	INFLASI	KURS	MM
Mean	198507.0	0.028571	1406.286	2175704.
Median	175579.0	0.030000	1419.000	94928.00
Maximum	350131.0	0.040000	1446.000	12734988
Minimum	101838.0	0.020000	1362.000	55289.00
Std. Dev.	83918.72	0.006901	34.54328	4681027.
Skewness	0.850518	0.134164	-0.249300	1.996899
Kurtosis	2.554387	2.390000	1.453791	5.067251
Jarque-Bera	0.901862	0.129529	0.769815	5.898654
Probability	0.637035	0.937288	0.680514	0.052375
Sum	1389549.	0.200000	9844.000	15229926
Sum Sq. Dev.	4.23E+10	0.000286	7159.429	1.31E+14
Observations	7	7	7	7

Lampiran 6

Hasil Uji Normalitas



Lampiran 7

Hasil Uji Multikolineralitas

Variance Inflation Factors
Date: 03/05/23 Time: 10:17
Sample: 2015 2021
Included observations:

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
INFLASI	8.62E+ 13	76.13587	3.625518
KURS	5048557.	10293.95	5.320969
MM	0.000152	3.689259	2.946606
C	1. 13E+13	11679.73	NA

Lampiran 8

Hasil Uji Heteroskedastistas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.657156	Prob. F(3,3)	0.6308
Obs*R-squared	2.775895	Prob. Chi-Square(3)	0.4275
Scaled explained SS	1.156958	Prob. Chi-Square(3)	0.7633

Lampiran 9

Hasil Uji Autokolerasi

R-squared	0.255314	Mean dependent var	73887.00
Adjusted R-squared	0.22667	S.D. dependent var	71289.50
S.E. of regression	76212.12	Akaike info criterion	25.61599
Sum squared resid	17.42210	Schwarz criterion	25.58508
Log likelihood	-85.65596	Hannan-Quinn criter.	25.23396
F-statistic	1.073446	Durbin-Watson stat	1.721252
Prob(F-statistic)	0.477454		

Lampiran 10

Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2)

R-squared	0.255314
Adjusted R-squared	0.226673

Lampiran 11

Hasil Uji T

Dependent Variable: ISS
Method: Least Squares
Date: 03/05/23 Time: 10:31
Sample: 2015 2021
Included observations: 7

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	prob
C	-305396.7	3366626.	-0.090713	0.9334
INFLASI	-6866214	9284242	-0.739556	0.5132
KURS	502.5862	32246.899	0.223680	0.8374
MM	-0.003079	0.012339	-0.249521	0.8191

Lampiran 12

Hasil Uji F

F-statistic	1.073446
Prob(F-statistic)	0.477454

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
----	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------

Titik Perentasi Distribusi t (df+81-120)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002	
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392	
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262	
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135	
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011	
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890	
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772	
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657	
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544	
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434	
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327	
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222	
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119	
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019	
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921	
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825	
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731	
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639	
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549	
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460	
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374	
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289	
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206	
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125	
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045	
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967	
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890	
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815	
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741	
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669	
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598	
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528	
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460	
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392	
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326	
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262	
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198	
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135	
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074	
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013	
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954	

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung